

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan *In Depth Interview* dengan Pelanggan

Pertanyaan Umum

1. Mohon perkenalkan nama, usia, dan profesi Anda
2. Apakah Anda suka berwisata? Ketika berwisata apakah Anda suka membeli oleh-oleh?
 - a. Kepada siapa Anda biasanya membelikan oleh-oleh?
 - b. Apa yang menjadi pertimbangan Anda dari sisi produk saat membeli oleh-oleh?
 - c. Apakah biaya menjadi pertimbangan penting saat membeli oleh-oleh?
 - d. Apakah yang menjadi daya tarik awal saat melihat produk oleh-oleh ? Apakah *packaging* termasuk hal yang penting?
3. Tolong sebutkan media Anda dalam mencari informasi, baik secara *offline* maupun *online*?
4. Tolong sebutkan konten menarik dari media sosial yang Anda gunakan?
5. Tolong sebutkan hal yang membuat Anda melakukan pembelian produk kembali?

Pertanyaan Khusus (spesifik ke Pecel Kawi Hj. Musilah)

1. Apakah Anda mengetahui tentang Pecel Kawi ? Jika mengetahui, mendapat info dari mana?
2. Apakah pernah membeli produk bumbu untuk *takeaway*? Jika pernah, apakah boleh disebutkan kelebihan dan kekurangan dari sisi rasa dan *packaging*?
3. Apakah Anda memiliki kesukaan terhadap produk bumbu pecel lain selain Pecel Kawi Hj. Musilah?
4. Media sosial Pecel Kawi apa saja yang Anda kenali dan kunjungi? Boleh tolong disebutkan konten yang menarik dan kurang menarik dari media sosial Pecel Kawi?
5. Apakah ada saran yang bisa diberikan terkait konten media sosial Pecel Kawi dan *packaging* bumbu Pecel Kawi Hj. Musilah?

Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan *in depth interview* dengan Pemilik Pecel Kawi

1. Apakah boleh tahu visi dari Pecel Kawi apa saja?
2. Bagaimana pandangan Anda tentang masa pandemi terhadap pencapaian visi Anda?
3. Apakah ada hal yang menjadi perhatian Anda untuk menjadi pengembangan untuk bertahan atau bahkan berkembang di masa pandemi ini?

Lampiran 3 : Transkrip *in depth interview* dengan Wanita Generasi X

Narasumber 1

Nama	EO (Wanita Generasi X Pernah Mencoba Beli Pecel Kawi)
Usia	47 Tahun
Pekerjaan	Wiraswasta
Durasi Wawancara	30 menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

E = Narasumber

1. A = Halo, maaf karena harus menyediakan waktu ditengah kesibukannya ya tante, thank you sudah mau menyempatkan untuk saya wawancara juga.
2. E = Oh iya tidak apa-apa, jadi gimana ya ini?
3. A = Iya, gini tujuan wawancaranya untuk mengetahui soal apapun tentang bumbu pecel kawi.
4. E = wah, kemarin makasih lo ya bumbunya, *packagingnya* sekarang tambah bagus ya, kita suka pesen karena bumbunya enak. Saya lihat pas terima *packagingnya* yang baru dari bumbu pecel ini, jadi kelihatan mewah gitu ya, terus keranjangnya juga bermanfaat gitu.
5. A = oh gitu ya tante, ini memang salah satu inovasi baru kita untuk *packaging* bumbu pecelnya juga. Terima kasih tante sudah kasih komentar yang menurut tante bagus dan menarik. Nah, tante ini kan suka jalan-jalan ya, suka bawa oleh-oleh juga gitu ya? Biasanya bawa oleh-oleh jenis apa? Makanan atau apa tante?
6. E = Oh iya, biasanya bawa oleh-oleh makanan, apalagi kalau ke Surabaya sama ke Malang, biasanya aku bawain bumbu pecel ini, soalnya keluarga di Kalimantan juga pada suka. Terus ditanyain, kok enak bumbunya, karena dikasih tahu anak saya yang sering beli bumbu pecel ini.
7. A = Iya tante, anaknya ini bilang juga sering bawain oleh-oleh gitu.
8. E = iya, lagian ini bumbunya kan bisa dimakan pagi sampai malam ya, terus semua kalangan usia juga suka. Mulai dari anak kecil sampai orang tua, saya kasih bumbunya, katanya suka gitu.

9. A = oh gitu ya, jadi praktis buat semuanya ya. Kalau boleh tahu, tante kalau mau beli oleh-oleh, lihat apanya dulu ya? Mungkin dari segi *packaging*, atau mungkin sudah kenal atau gimana?
10. E = yang pertama sih dari rasa terus *packaging*nya ya, apalagi pecel kawi ini yang terkenal enak ini, karena anak saya bilang ini enak, jadi saya sedia stok dirumah juga. Apalagi sekarang *packaging* pecel kawi ini menarik, disamping menarik, rasanya juga pas, jadi cocok buat oleh-oleh gitu.
11. A = oh gitu ya, kalau misal ini tante, belum tahu ada rekomendasi dari anaknya, tante ke malang bakal coba pecel kawi ?
12. E = pasti coba ya, soalnya saya suka pecel juga, sama kawan-kawan juga sering diajakin jalan-jalan ke luar kota.
13. A = kalau gitu, biasanya tante cari info gitu dari mana ya?
14. E = kalau saya caranya dari grup WA / Whatsapp, temen-temen gitu kan saling sharing ya, terus dari Instagram dan Facebook juga, media sosial juga. Kalau ada temen tante di Malang, suka share makanan yang terkenal dan enak, jadi cepet dapat infonya.
15. A = jadi karena ada rekomendasi dari temen, lebih tertarik mencoba? Kalau tidak ada rekomendasi, malah nggak ada ketertarikan mencoba ya tante?
16. E = iya betul, memang biasanya dari rekomendasi temen gitu ya, kita penasaran mau rasain sendiri gimana sih enakya ini. Itu kan juga dari mulut ke mulut.
17. A = Oh gitu ya, saya juga punya pengalaman wawancara orang lain yang seusia dengan tante, juga bilang hal yang sama. Nah tadi kan tante bilang, tahu infonya dari beberapa sosial media, seperti Whatsapp, instagram dan lain-lain.
18. E = iya itu sudah jadi seperti kewajiban ya, kalau mau cari info apapun bisa cepet ke sosial media gitu.
19. A = terus biasanya kalau tante cari pecel di sosial media seperti instagram gitu, apa yang bikin tertarik, misalnya konten ada orang yang makan makanan tertentu, mungkin itu menarik bagi tante, atau seperti apa yang membuat tante tertarik?
20. E = oh iya, kebanyakan lihat dari promosi orang juga, lihat dari yang di share sama temen gitu, oh dia lagi disini, makan di suatu tempat, jadi kayak menarik kalau teman sendiri *review* makanan gitu.
21. A = Jadi lebih sering lihat dari yang temen-temen bagikan ya, seperti story nya di instagram gitu. Oh ya, maaf tante, karena saya menghubungi via telepon, seharusnya jika interview bisa

lewat Google Meet, saya bisa menunjukkan juga. Nah, tante mungkin bisa melihat instagram dari Pecel Kawi

22. E = oh iya santai aja tidak apa-apa, ini sudah saya buka ya.
23. A = nah, ini menurut tante gimana instagram pecel kawi ini? Apa ada yang kurang? Atau mungkin postingnya kok cuma makanan aja ini, atau mungkin ada pendapat lain dari tante?
24. E = menurut saya penataan sudah bagus sih, rapi juga. Ini saya juga baru tahu ada soto juga. Jadi terlihat eksklusif dan menarik, mungkin kurang terkesan tradisional gitu ya, karena ini kesannya ada di restoran gitu.
25. A = kalau dari postingan disini, adakah yang menarik tante ?
26. E = oh ini konten yang seperti persamaan antara jomblo dan bumbu pecel
27. A = lebih tertarik seperti itu ya tante. Jadi maksud saya mau lihat apa yang disukai dari segmen yang usianya lebih tua ya, dibanding usia anak-anak muda.
28. E = oh gitu, kalau gitu coba dibuat aja lebih jelas, misalnya pecel ini polos, bisa ditambahi berbagai macam lauk apa aja, di fotonya pecel ada tambahan apa aja ini, bisa dicampur apa aja gitu sih.
29. A = kalau dengan video-video masak bagaimana tante?
30. E = itu juga sangat perlu menurut saya, cara penyajiannya, agar orang lebih tahu, belinya polos, tambah apa aja lauknya dan makin menarik gitu lho. Tapi di sini kamu sayang, kayak kurang info seperti cara menyimpan sayur dll, jadi kan kita yang di rumah sewaktu masak bisa dapat ilmu tambahan.
31. A = Kalau misal ada modelnya yang makan, seperti endorse gitu, misalnya, modelnya makan disini, gimana menurut tante? Seberapa penting yang seperti ini?
32. E = oh penting juga lho itu, apalagi orang yang dikenal sama masyarakat. Oh, yang makan itu ternyata orang terkenal, berarti rasanya enak ya. Jadi makin menarik minat orang-orang kebanyakan ya.
33. A = Kalau misal di seusia tante ini, bolehkah beri contoh yang menarik?
34. E = oh ya kalau misalnya ini saya berkunjung, dengan temen-temen satu grup gitu kan banyak orang ya.
35. A = nah lalu itu nanti diposting di pecel kawi gitu ya tante

36. E = iya betul, temen-temen saya itu kan juga punya temen lain, pas di upload, pasti infonya makin tersebar, kalau pendapat saya begitu. Jadi nggak harus public figure, bisa juga orang-orang yang satu grup gitu. Biar menunjukkan juga depotnya gimana.
37. A = oh iya menurut tante nggak harus public figure gitu aja ya, ada opsi lain juga. Berarti kesimpulannya tadi, untuk sosial media ini, lebih baik video makanan, ada lauk pelengkap apa aja ya.
38. E = iya betul, kadang di foto aja kan orang nggak tahu isinya apa aja ya, kayak kurang lengkap gitu. Kalau langsung video, bisa lihat macam-macam, bisa membayangkan di depotnya ada tambahan macam-macam menunya. Berarti di depotnya ini bisa memberi info ke orang-orang agar lebih tahu. Plus kalau fotonya menggugah selera, lebih menarik lagi, nanti aku suruh anak tante ya untuk tunjukkan fotonya ke kamu.
39. A = Oh gitu ya, lebih lengkap infonya. Nah, tadi tante kan sudah singgung soal info yang di share di grup WA ya, itu gimana ya menurut tante?
40. E = iya, di grup itu kan yang di share karena enak, ada yang pernah coba disana, atau di suatu tempat. Nah, ketika aku coba sendiri biar ada ketertarikan, biar nggak kecewa juga mau coba.
41. A = oh berarti memang tante ada rasa ketertarikan dan rela untuk mencobanya ya, berdasarkan info dari temen-temen di grup itu. Apalagi kalau yang ngelayanin baik sama ramah, lebih rela juga untuk bagiin info ke teman-teman. Tapi ingat ya, pokok rasanya yang utama.
42. E = kebanyakan ya gitu, maksudnya ya kalau enak bilang enak, nggak enak ya sudah, kalau yang enak ya di share ke temen gitu.
43. A = iya tante, kalau tentang inovasi *packaging* saat ini, masih yang setengah kilogram karena yang kecil belum ketemu dan cocok gitu, jadi belum kami keluarkan. Kalau menurut tante, setelah beli kan nggak langsung habis, biasanya dimasukkan ke kulkas dengan plastik yang disediakan atau dipindah ke tempat lain dulu?
44. E = tetap dalam plastik, masukkan ke kotak lagi, terus saya masukkan ke kulkas.
45. A = oh gitu ya, karena dari kami juga mau cari inovasi lain, yang menarik gitu, misal dengan botol atau dengan bentuk lain
46. E = ini sudah menarik sih, dan dengan kemasan plastiknya ini langsung saya pindah ke kulkas gitu. Karena bumbu ini kan nggak cepet habis juga ya, setelah itu dimasukkan ke kulkas dan awet juga kok, tahan lama juga.

47. A = iya, ini ada pelanggan yang juga bilang sampai tahan 2 bulan gitu ya
48. E = iya memang kok, jadi ini kemasan bagus, tradisional dan isinya juga enak sih. Kalau di botol itu menurut saya biasa aja, bukan keliatan seperti bumbu pecel ya, jadi lebih suka dengan kemasan pakai besek seperti ini ya.
49. A = nah, saat ini kan lagi mau munculin jenis *packaging*, misal mau kirim paketan gitu, kan ini lebih memakan tempat gitu ya. Kalau paketan, menurut tante sebagai pembeli gimana? Tetap pakai besek atau pakai kotak lagi?
50. E = menurut saya besek aja sih, itu kan bisa dilipat dan nggak rusak, jadi nggak masalah kalau saya pesen lewat paketan gitu ya. Jadi lebih ringan itu kan cuma besek aja dibanding kotak.
51. A = oh gitu ya, jadi menurut tante enak di besek aja ya.
52. E = iya menurut saya lho ya, *packaging*nya kan pecel belum ada yang seperti ini, unik gitu lho, pakai besek begini, kan menarik.
53. A = jadi ini memang bentuk kemasannya juga bisa diterima gitu ya.
54. E = iya, ini juga saya sering pesen buat oleh-oleh keluarga saya, katanya suka semua dari bumbunya ini. Tapi kadang ada beratnya di ongkos kirim ya, jadi saya pikir-pikir lagi kalau beli banyak, kalau bisa ambil lebih mending diambil saja sekalian jalan-jalan.
55. A = oh gitu ya tante, itu jadi PR kami juga sih, semoga dapat solusinya juga terkait masalah itu. Kalau dari wawancaranya sudah cukup informasi yang saya dapatkan dari yang tante sampaikan, thank you lho tante sudah jadi narasumber.
56. E = sama-sama Anthony, sukses ya

Narasumber 2

Nama	TSK (Wanita generasi X Pernah Mencoba Pecel Kawi)
Usia	56 Tahun
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
Durasi Wawancara	28 menit

Keterangan Subjek :

A = Penulis

TSK = Narasumber

1. A = Halo, kenalin tante, saya Anthony, yang minta bantuan dari tante untuk jadi narasumber saya, untuk keperluan penelitian tesis ini. Kita langsung mulai saja ya, kalau boleh tahu, tante kalau weekend gitu suka berpergian nggak?
2. N = oh iya suka banget, soale kan perlu refreshing ya, capek stress gitu.
3. A = kalau jalan-jalan ini sukanya kemana ya? Dalam kota atau keluar kota?
4. N = kalau sudah bosan di dalam kota, ya langsung pergi luar kota ya, cari suasana baru
5. A = kalau keluar kota itu biasanya suka bungkus makanan atau oleh-oleh ya?
6. N = oh iya, suka kok, kadang dimakan disana atau dibungkus buat oleh-oleh
7. A = oh jadi oleh-olehnya bisa buat orang lain atau buat keluarga sendiri ya. Kalau cari oleh-oleh itu tau dari mana ya? Kan ada yang terkenal, ada yang enak dan menurut tante gimana ya?
8. N = dari sosmed tahunya, kadang temen-temen juga kasih tahu, "ini lho ada yang enak, cobaen yang enak ini".
9. A = kalau boleh tahu, sosmed ini biasanya tante pakai apa ya?
10. N = kalau sosmed kebanyakan sih pakai facebook gitu ya, lihat-lihat makanan. Kadang-kadang anak-anak di share di grup Whatsapp, atau grupnya mama-mama di share juga makanan yang enak, atau sedang dimana gitu.
11. A = oh jadi lebih sering facebook ya tante, kalau instagram jarang ya?
12. N = kalau instagram kayaknya lebih private ya, kalau facebook lebih bisa lihat orang-orang itu jualan ya. Terus bisa upload story, atau share lagi makan dimana gitu.
13. A = kalau dari fitur story dan feed ini, tante lebih suka lihat konten yang dimana?

14. N = kalau story juga suka, kalau di feed juga suka, apalagi pas nganggur daripada kerja terus ya. Ada waktu sejam dua jam, bisa habis waktu ngecek gitu, lihat-lihat jualannya orang atau temen.
15. A = kalau lihat dari kuliner atau jualan tempat makan yang di upload di sosmed gitu, sama tante diperhatikan atau diliatin gitu nggak?
16. N = oh iya, kalau ada yang upload dan menarik, bisa aku cek gitu isinya apa aja, misalnya ada temenku foto makanan yang enak, nah itu kan juga menarik ya. Apalagi lihat foto orang yang makannya lahap gitu, oh itu kelihatan pasti enak gitu.
17. A = itu temen-temennya tante biasanya ada video sama foto yang dibagi ya?
18. N = iya, itu temen-temen pasti bagi-bagi juga, kayak misal ada yang enak, dikasih tahu ke aku. Ada yang nggak enak juga dikasih tahu, misalnya ada temenku yang sharing terus ada temennya lagi bilang ini nggak enak, juga dikasih tahu.
19. A = jadi saling berbagi komen gitu ya tante, dan mempengaruhi kepingin coba juga ya gitu tante.
20. N = iya meskipun enak atau nggak enak, kan jadi ingin coba juga. Tapi biasanya tante juga cek ke yang lain, bener enak nggak nih, Cuma kalau tampilannya kayak menggugah banget ya langsung tante coba deh.
21. A = nah kalau kondisi sekarang pandemi tante, pasti kan banyak yang bungkus makanan, sama juga kayak bumbu pecel kawi ini tante, menurut tante ini gimana dari bentuk bungkus bumbunya, kalau dibuat oleh-oleh itu kesannya gimana? Kurang menarik dimananya?
22. N = oh iya kalau bungkusannya atau kemasannya menentukan ya, kalau dikasih konsep bagus lucu, itu kalau mau kasih temen, bisa punya kesan gimana gitu ya. Apalagi bentuk makanannya biasa, tapi sama kemasannya lucu, kan nilainya lebih gitu ya kalau dikasih ke orang lain. Contohnya kalau tempe gitu kan biasa ya, tapi kalau ditata rapi, dikasih bungkusnya yang bagus, kan jadi lucu dan menarik buat dikasih ke orang lain ya. Jadi hadiah yang bagus gitu.
23. A = oh jadi menurut tante ini tempat kemasannya mempengaruhi ya?
24. N = iya jelas mempengaruhi, kalau ada yang bilang ini lebih enak, tapi yang aku beli kemasannya bagus, ya aku beli yang ini buat tak kasih ke orang lain gitu. Kadang aku sendiri juga ikut beli deh kalo bagus.
25. A = jadi sarannya di pecel kawi ini, memang kurang ya kalau kemasannya mika plastik

26. N = iya, mungkin dikasih hiasan atau sesuatu yang menarik, jadi terlihat oleh-oleh ini spesial gitu. Itu juga disesuaikan bungkusnya sama harganya gitu ya.
27. A = iya tante, ini memang mau dikembangkan juga.
28. N = kalau kayak bumbu pecel ini sepertinya setiap rumah harus disediakan ya. Kalau orang terburu-buru mau pergi, ada bumbu pecel tinggal diaduk, pakai sayur tinggal makan gitu kan enak ya. Bisa ditambahi telur gitu, praktis, kan kayak sambel gitu, jadi harus ada dirumah. Kalau bumbu pecel ini harus sedia dirumah
29. A = oh gitu ya menurut tante, memang kayak sambel yang harus selalu ada dirumah ya
30. N = iya, kalau nggak ada itu, harus cepet cari juga, soalnya kalau pas capek dan nggak *mood* buat masak, kan enak ada bumbu pecel ini. Tinggal tambahin telur dan tempe gitu, kebutuhan gizinya juga sudah ada. Kalau anak-anak sekarang juga jarang makan kacang ya kayak anak saya. Jadi dengan bumbu pecel ini bisa jadi pengganti buat anakku juga lho
31. A = oh bisa begitu ya menurut tante, saya juga nggak kepikiran seperti itu
32. N = iya ini anakku akhirnya juga mau makan pakai bumbu pecel ini, karena kan bagus juga ini, dari kacang yang ada proteinnya ya
33. A = oke gitu ya tante, kalau menurut tante ini lebih penting mana, estetikanya dulu atau fungsionalnya aja? Yang penting pantas gitu kemasannya.
34. N = kalau orang yang kenal mungkin kemasan plastik mika gitu ya masih mau aja ya. Tapi, kalau orang yang belum pernah beli, mungkin lebih pilih kemasan besek ya, lebih menarik juga buat oleh-oleh.
35. A = oh iya tante, betul ya, soalnya kendalanya juga memang orang-orang yang beli buat oleh-oleh juga lebih pilih yang pakai besek daripada mika plastik gini.
36. N = iya sih, bener gitu kalau orang mau beli buat oleh-oleh pasti lihat bungkusannya kok lucu pakai besek, jadi terlihat estetikanya disitu ya. Betul juga itu, dikasih untuk oleh-oleh, kalau orang sudah kenal ya sudah pakai bungkus yang biasa juga bisa.
37. A = nah kan ini rencananya mau dibuat satu konsep untuk bungkusannya ya, nah secara fungsionalnya ini kan juga terkendala karena bagian atasnya bisa rusak, menurut tante ini gimana?
38. N = oh kalau aku sih, menurutku masih tidak apa-apa ya, lagian selisih harga dikit ya sudah beli yang pakai besek gitu ya, biar gak ribet dan daripada pakai mika plastik, apalagi mau tak kasih ke orang lain

39. A = kalau dikasih dua pilihan, misalnya tante mau dikasih kemasan yang bungkusannya lebar gitu, secara fungsional kan enak ya, atau mau dengan model yang besek gini ya?
40. N = kalau aku sih tetep suka yang lucu gitu ya, tapi kalau dibuat makan sendiri ya kemasan satunya juga boleh.
41. A = nah kalau tante ini, lebih suka masukkan sisa bumbu pecel ini ke kulkas dengan tempatnya langsung atau dikasih plastik dipindah ke tempat lain?
42. N = kalau aku sih lebih suka yang praktis langsung dimasukkan gitu ya, daripada pindahan lagi
43. A = oh gitu ya, kalau bisa emang tempatnya yang bisa sekalian dimasukkin gitu ya. Misalnya ini dikemasannya kan sudah ada plastiknya, itu langsung dimasukkin ya?
44. N = oh iya, itu plastiknya tak buka terus tak masukkan ke kulkas gitu
45. A = memang lebih praktis ya tante
46. N = iya apalagi orang yang cari buat oleh-oleh, caranya pasti yang unik gitu ya
47. A = iya betul ya, karena menarik ya
48. N = iya nilainya lebih gitu ya, soalnya yang punyamu ini emang enak ya.
49. A = iya thank you tante, kalau boleh tahu biasanya pernah beli bumbu dimana?
50. N = wah sudah lama nggak beli ya, biasanya ya di kamu aja ini, atau kadang ada coba di orang-orang UMKM yang bikin itu, tak coba beli, tapi ada yang kurang rasanya. Kayak nggak ada aroma pecelnya, kayak pecel kawi yang aromanya menggugah selera gitu ya.
51. A = oh gitu ya menurut tante, lalu orang biasanya lihat rasanya apa gimana tante?
52. N = tapi aku rasa ya tergantung juga sih, kalau orang sudah pernah tahu, nggak lihat harganya, sama lihat kelasnya dulu dengan orangnya yang mau beli, kalau jualannya di lokasi kampung gitu kan ya kemahalan. Pokoknya rasa dulu, *packaging* ya unda undi, harga mengikuti.
53. A = betul juga ya tante, kalau lihat daya belinya memang perlu gitu ya
54. N = iya kalau daerahnya yang kayak Jakarta gitu ya bisa dijual disana, kan harga segitu bisa dibilang murah disana ya.
55. A = oh gitu ya bisa ada opsi franchise sama buka cabang disana ya tante, kalau ditempat tante di Surabaya ini, menurut tante harganya kemahalan nggak?
56. N = nggak juga sih, menurutku orang-orang rata-rata juga jual segituan kok
57. A = oh nggak terlalu mahal ya, masih terjangkau gitu ya buat orang-orang disana. Kalau dari orang Jakarta yang pernah coba makan ditempat juga bilang ini murah, tapi dibanding orang asli sini, ya bilangannya mahal, karena kan kita menjaga tempat dan kenyamanan disini ya.

58. N = oh iya, aku ya pilih-pilih tempat kalau mau makan ditempat yang bersih gitu ya, sama sebisa mungkin pelayanan yang ramah ya, biar orang mau balik lagi kalau pengalaman di sananya bagus.
59. A = iya kalau ada temen-temen tante gitu gimana?
60. N = iya sih, kalau temenku sama keluargaku biasanya lihat dari tempatnya bersih atau nggak ya, apalagi kan dari tempat cuciannya itu, kelihatan bersih atau nggak. Kalau lihat yang jorok gitu nggak berani.
61. A = Oh iya tante, tadi soal facebook yang dibilang, pokoknya ada temen yang sebarin atau ada foto makanan yang enak. Kalau instagram nggak ya? Kenapa kok lebih suka facebook? Kan tampilannya lebih simple yang instagram
62. N = iya kalau sudah seusia tante ini, mungkin seringnya main di facebook gitu ya, kalau di instagram kayak lebih private, di facebook kayak lebih terbuka. Misalnya ada orang jualan di facebook gitu kan terbuka ya. Ada yang share juga makanan gitu, dan kalau makanan ini, dari tampilan itu bisa kelihatan mana yang enak.
63. A = oh jadi ini setelah di posting makanan, baru tante cek profilnya dan stalking lebih lanjut gitu ya tante?
64. N = iya, kalau cocok dan gambarnya pecel kawi misalnya, tampilannya menarik dan bagus, apalagi ditunjukkan pengolahan yang higienis gitu. Apalagi sekarang orang-orang lebih pilih yang bersih gitu ya.
65. A = kalau menurut tante, dengan shopee ini gimana ya?
66. N = kalau seusiaku rasanya nggak terlalu ya, mungkin usia yang kerjanya di kantor di depan komputer mungkin lebih tertarik langsung di shopee ya. Lagian seumurannya tante ini juga nggak terlalu ngerti teknologi gitu ya. Makanya yang senang pecel ini, ya kadang generasinya aku gini.
67. A = Oh iya betul juga, kalau di generasi ku ini kalau nggak dikenalin pecel ya nggak tahu juga tante
68. N = iya, kalau anakku nggak tak kasih tahu soal pecel, ya makanannya yang dia tahu cuma yang kekinian aja ya
69. A = iya pokoknya yang makanannya bagus ya, gitu ya tante. Lalu, kalau menurut tante ada tambahan untuk konsep konten yang lain ? selain foto makanannya, atau temen yang kasih

tahu gitu. Kan kalau pecel kawi ini, kasih contoh cara masak pecel itu gimana, pecel ini kandungannya apa aja, atau kurang penting?

70. N = kalau orang-orang sekarang cari praktisnya, menurutku langsung foto makanannya aja ya. Kalau konten yang lain seperti yang info-info yang membantu ya, seperti tips memasak sayur, tips masak bagaimana gitu Anthony yang menambah wawasan
71. A = berarti ini kayak orang cari kualitasnya ya
72. N = iya lebih tertarik kalau orang itu cari kualitas yang bagus, daripada harga murah tapi kualitas nggak enak ya
73. A = iya betul juga tante, kalau begitu mungkin informasi yang saya mau cari tahu sudah cukup ya. Terima kasih waktunya tante, dan jawabannya yang diberikan.
74. N = sama-sama

Narasumber 3

Nama	LK (Wanita Generasi X Pernah Mencoba Pecel Kawi)
Usia	52 Tahun
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
Durasi Wawancara	33 menit

Keterangan Subjek :

A = Penulis

L = Narasumber

1. A = Halo tante, terima kasih mau saya wawancarai untuk keperluan penelitian saya, kalau boleh tahu kesibukan tante saat ini apa ya?
2. L = kesibukannya ya, kalau sekarang ibu rumah tangga aja, kalau dulu buka catering, sekarang kalau jualan wes ada langganan
3. A = oh gitu ya, jadi orang mau pesen apa aja, ke tante pesennya ya
4. L = iya orang mau pesen apa gitu, langsung ke tante lah, tinggal bilang pesen buat kapan gitu
5. A = oh berarti ini kan tante suka masak dan makan gitu ya, kalau pas jalan-jalan gitu juga suka beli makanan?
6. L = oh iya, kadang kalau pas pergi, beli gitu. Kadang ya ada orang-orang di gereja gitu kan juga ada kayak pasar-pasar kecil gitu, istilahnya kan dari kita untuk kita, jadi pulang gitu mesti bawa makanan
7. A = wah iya bener tante, biasanya jadi bungkus makanan langsung ya, apalagi kalau pergi sama temen-temen gitu seneng ya kalau pergi bareng-bareng gitu
8. L = iya kapan hari itu pergi sama temen-temen ke Bangkok sama Jepang sama temen
9. A = kalau pergi jalan-jalan gitu berarti juga beli oleh-oleh ?
10. L = ya lihat dulu apa yang sekiranya menarik
11. A = misalnya ke luar kota ke malang, atau kemana gitu kan beli oleh-oleh ya
12. L = iya misalnya beli pia mangkok itu kan ya menarik juga
13. A = oh itu ya, itu juga ada di dekat rumah saya ya, kalau gitu itu yang menarik apanya? Rasanya apa *packagingnya*?

14. L = ya dari rasanya dulu, kan sudah pernah coba, jadi beli lagi kalau kesana. Contohnya kan beli bumbu pecelmu ini, kan sudah dirasakan enak gitu, ya akhirnya beli lagi, soalnya enak. Kalau packingnya nggak bagus dan nggak enak rasanya, ya nggak balik lagi, apalagi ada orang juga terkecoh sama packingnya bagus tapi rasanya nggak enak ya
15. A = berarti daya tariknya dari packingnya gitu tante?
16. L = kalau dari namanya sudah kelihatan gitu, meskipun packing model apapun ya dibeli, kan rasanya ya gitu aja. Kalau belum kenal tapi *packaging* bagus, mungkin masih ada niatan buat beli
17. A = jadi kenal nama brandnya dulu ya?
18. L = iya dari berapa orang bilang ini enak, nah dari beberapa orang yang sudah bilang gitu kan ya jadi percaya kalau beneran ini enak
19. A = oh tante ini jadi kalau ada orang yang bilang gitu, lebih tertarik coba ya?
20. L = ya gitu, kalau nggak ada orang yang coba duluan ya jadi mikir-mikir gitu, kan produk baru juga nggak ngerti. Kalau ada temen deket sudah coba, bilang ini enak-enak, ya akhirnya dicoba. Kalau di tempat baru, belum ada referensi dibanding sama temenku yang sudah pernah coba ya, kan lebih yakin kalau beli. Jadi spekulasi gitu, kan belum tahu rasanya juga, daripada beli mahal nggak enak
21. A = oh gitu dari omongan temen tante ya, yang sudah kenal deket dan sudah coba duluan
22. L = iya otomatis gitu temenku bilang enak, dan sudah coba, kurang lebihnya juga aku rasain juga enak kan
23. A = nah, gitu ya, jadi percaya ya kalau mau coba. Kalau tante ini apa sering aktif di sosial media?
24. L = iya percaya gitu dari omongan temen, apalagi aku ini kan pakai *whatsapp* sekarang, baru pasang status aja sudah banyak yang lihat, padahal baru aja sebentar aku *posting* status gitu aja.
25. A = oh gitu ya, enak ya tante ini punya banyak temen gitu ya, jangkauannya jadi luas
26. L = oh betul itu, aku ini punya banyak temen, jadi aku ini bisa masuk ke golongan yang dari bawah sampai atas, kan aku nggak membedakan orang juga. Kalau ada temen banyak itu kan enak, bisa banyak yang bantu-bantu gitu. Kadang ya temen juga lebih dekat daripada saudara.
27. A = iya enak ya tante ada temen banyak gitu, terus kalau tante pernah coba pecel dari brand lain nggak? kalau tante coba itu, biasanya kalau beli tahu dari mana?

28. L = aku nggak tahu itu yang enak yang mana, biasanya pakai *feeling* aja ketik di google ya, terus tak cari di madiun kapan hari itu, akhirnya aku coba yang pecel pojok madiun, packingnya itu kecil separuhnya punyamu. Harganya itu 25 ribu di tokopedia aku carinya.
29. A = oh pakai tokopedia juga ya tante
30. L = iya, aku pakai tokopedia sama lazada
31. A = kalau shopee kan juga banyak promonya itu
32. L = kalau shopee kayaknya ribet gitu menurutku, sama aja kan kurang lebih, promonya nggak jauh beda, kena ongkos kirim apalagi kalau import dari China ya. Jadi lebih enak di tokopedia gitu, kan ada bebas ongkir, istilahnya bayar sisa ongkos kirimnya gitu.
33. A = iya ya tante, sekarang semua saingannya gratis ongkos kirim gitu ya. Kalau tadi tante bilang ada info dari temen gitu, baru tante mau coba ya. Kalau sosial media itu, selain *whatsapp* apalagi? Facebook, instagram gitu tante?
34. L = iya facebook biasanya, kalau instagram jarang tak buka juga kok, cuma sekali-sekali. Kalau instagram ini aku bingung aja, nggak bisa posting yang full karena kepotong atau video itu kan juga kepotong sepintas gitu aja ya. Kalau fb kan macam-macam bisa posting apapun ya. Tapi sekarang banyak yang nggak pakai fb ya?
35. A = iya mungkin kalau angkatan anak muda gini ya ke instagram
36. L = iya ya, anak sekarang lebih ke ig ya, sampai ditanyai temenku kok kosong ig ku, ya aku juga bingung dengan ig ini mau gimana. Kalau fb aku tiap hari tak buka
37. A = biasanya kalau main fb gitu tante, ada feeds sama story gitu ya, biasanya lebih suka lihat yang mana?
38. L = aku ini mesti bukain semuanya itu, pokoknya lagi nganggur gitu tak buka semua. Aku kan senang dirumah juga, kadang enak main fb gitu, tiba-tiba nggak kerasa sudah malam, atau baterai hpnya sudah habis ya
39. A = kalau biasanya di fb gitu, mengikuti tempat makanan gitu nggak?
40. L = iya tak lihat makanan di Surabaya apa yang enak, tak lihat tempatnya dimana.
41. A = kalau gitu biasanya lihat dari orang yang bagi info soal itu, atau dari tempatnya yang jualan, kayak pecel ini misalnya tante suka dengan isinya, tempatnya bagus, terus diikuti gitu
42. L = kurang tahu ya, kadang tahu dari orang yang buka jastip gitu

43. A = jadi kalau ada rekomendasi dari temen baru tante ini mau coba ya. Jadi kalau tante lihat contohnya ini kan pecel kawi ada instagram yang sudah dikelola, ada kontennya gitu, tapi misalnya tante nggak tahu soal pecel kawi, tetap mau coba?
44. L = oh ya mungkin mau coba, aku juga mikir, kalau ditawari terus ada yang mempengaruhi ikut membeli, ya bisa juga.
45. A = jadi kalau tante misal *update* gitu, nanti bisa mempengaruhi temennya ya?
46. L = iya aku pas masak gitu ya, terus tak bilang ini enak, kalau ada foto yang menarik gini, kan juga bikin orang tertarik. Harus ada seninya gitu kan, aku beli pudding temenku, kadang tak foto tak posting gitu, sama dia diambil buat jualan, gitu kan yang penting jadi menarik ya. Jadi bisa dijadikan bahan buat jualan, difoto harus bagus, kalau fotonya jelek ya buat apa
47. A = kalau misal bentuk kontennya video seperti ini di pecel kawi gimana tante? Kan ada yang kelihatan diperbesar gitu sampai kelihatan semua makanannya.
48. L = ada yang menarik ini, pokoknya kelihatan enak gitu
49. A = kalau boleh dibilang ini tante tertarik dari fotonya dulu ya
50. L = iya aku kalau jualan gitu yang penting ya fotonya, misalnya ini jualanku tak tunjukkan ke temenku, ya kan jadi jualan foto dulu. Kalau fotomu nggak menarik ya orang nggak tertarik juga kan
51. A = nah tante ini kan berarti paham yang dari estetikanya ya, kalau menurut tante ada produk pecel gini, yang pakai bungkus plastik mika, tertarik nggak?
52. L = kalau sekiranya dari mikanya kan kelihatan enak atau nggaknya, dari warnanya itu kelihatan enak
53. A = misalnya ini ada konten makanan ini, ada tulisan atau deskripsi ini menarik nggak?
54. L = kalau buat aku nggak, cuma tertarik sama foto makanan aja gitu, video juga bisa
55. A = oh nggak penting gitu ya, berarti nggak pernah baca tulisan yang ada di deskripsi di fb gitu tante ya? Memang lihat dari foto dulu ya?
56. L = iya, kalau dari fotonya menarik, tulisan gitu sudah nggak penting menurutku, kecuali kamu pingin tahu isinya apa aja, nah kamu baru baca kan
57. A = kalau dari tulisan harga diskon juga nggak menarik?
58. L = ya tetap lihat dari fotonya dulu, enak atau nggak, diskonnya banyak tapi nggak enak ya buat apa aku beli

59. A = yang pertama ini berarti enak dulu ya tante, nah ini kan saya ada rencana mau buat *packaging* baru seperti ini, gimana menurut tante?
60. L = menurutku tulisannya nggak kelihatan ini, aku kan sudah tua gini, nggak kelihatan ini apa yang kamu jual. Cari yang menarik, supaya orang lihat dari jauh ini apa ya, kurang cari perhatian gitu.
61. A = kalau dari tempat beseknya gimana tante?
62. L = kalau ini nggak masalah, mungkin dikasih tulisan di sticker yang diputeri bungkusnya, biar kelihatan pecel kawi gitu. Gambarnya juga jangan gelap, nggak kelihatan gitu, harus menarik, kan pecelnya enak. Kalau orang nggak kenal, ya nggak pingin beli. Orang itu dilihatan gambarnya aja bisa tertarik pingin beli, pingin coba dan pingin bikin yang ada digambarmu
63. A = oh gitu ya, jadi pas dipajang dari jauh itu pokoknya kelihatan menarik ya
64. L = iya, jadi orang itu nggak perlu sampai harus lihat dari dekat, terus nggak jadi beli karena nggak kelihatan jelas apa itu yang kamu jual. Tulisannya kurang jelas, warnanya ini nggak jelas, pakai sticker kan enak jelas. Dibuat oleh-oleh itu bisa lepas punyamu, kalau sticker kan enak jelas. Terus gambarnya ini dibuat supaya orang mau bikin kayak digambar itu, kayak indomie itu contohnya, kan ya enak gitu. Kalau dari bungkusnya besek ini bagus kok
65. A = oh betul ya tante, supaya orang lihat pingin coba buat apa yang digambar ya, kelihatan mencolok juga dari jauh ya. Terus kalau di bungkusnya ini ada plastiknya ya tante, supaya nggak dipindah tempat atau tante biasanya dipindah dulu baru dimasukkan ke kulkas? Kayak pakai Tupperware atau wadah lain gitu?
66. L = oh nggak masalah, kalau model gitu biasanya langsung tak pindah aja ke kulkas, kecuali kalau tipis, ya dilapisin pakai Tupperware atau wadah, takut nanti kulkasnya jadi kotor ya
67. A = jadi nggak masalah ya dengan plastik tante
68. L = memang nggak masalah, pecel ini kan memang pakai plastik
69. A = jadi kurang lebih sudah dapat masukannya dari tante ya, dari sosial media sama *packagingnya*
70. L = iya, *packaging* itu penting sekali, karena penampilan menarik diperhatikan, kalau tampilannya jorok ya ngapain dibeli. Coba itu dikasih tulisan pecel, dan ada gambar sayurnya, buat orang itu supaya kepingin coba
71. A = kalau dari saya kan kepikiran juga bumbunya ini dimasukkan ke bungkus bentuk botol kaca gini tante, gimana menurut tante?

72. L = menurutku kok kurang cocok ya, tambah repot nanti, yang bagus plastikan aja, pokoknya kelihatan ini enak
73. A = oh gitu ya, kalau tante beli merk lain, tahan berapa lama?
74. L = kalau aku beli kan habis itu tak taruh di *freezer* kulkas ya, biar lebih awet, besok mau bikin bisa dipakai lagi. Tapi kalau mau bisa juga buat ukuran lebih kecil, jadi yang sudah tinggal berdua saja bisa ga usah bingung-bingung habisannya.
75. A = nah kita itu kan nggak pakai pengawet tante, biasanya diluar kulkas tahan 2 minggu, kalau di kulkas bisa sampai 2 bulan, lebih dari itu kan habis ya
76. L = iya sebelum 2 bulan biasanya habis duluan ya, lagian ini packingnya bagus ya. Jarang aku ketemu bumbu bungkus gini ya
77. A = mungkin ini karena bumbu pecel belum ada yang dibungkus model gini ya tante, dan lebih anak muda juga
78. L = iya padahal ini modelnya kan eksklusif, dan sasarannya mau kemana dulu, kalau bisa menjangkau bawah sampai atas. Kalau model ini kamu jual di tempat yang eksklusif, ya cocok. Kalau di pasaran biasa, ya kurang kayaknya ya, mungkin dikasih foto makanan gitu ya
79. A = oh gitu ya tante, oke kalau gitu mungkin masukan dari tante ini sangat berguna buat penelitian saya, terima kasih atas waktunya untuk wawancara ya

Narasumber 4

Nama	E (Wanita Generasi X yang belum mencoba Pecel Kawi)
Usia	48 Tahun
Pekerjaan	Wiraswasta
Durasi Wawancara	38 menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

E = Narasumber

1. A = halo tante, terima kasih menyempatkan waktu untuk interview singkatnya, kalau boleh tahu profesi dan usianya tante sekarang?
2. E = umurnya 48, jadi perias pengantin sekarang
3. A = oh iya, berarti ini *makeup artist* atau entrepreneur ya tante. Mau tanya biasanya kalau suka jalan-jalan, bawain oleh-oleh buat keluarga atau temen-temen tante gitu?
4. E = iya kalau sahabat dekat atau keluarga pasti dibawakan oleh-oleh
5. A = kalau boleh tahu pertimbangannya bawain oleh-oleh itu apa? Mungkin dari segi rasa, harga atau *packaging* bagus atau apa gitu?
6. E = paling tidak yang rasanya enak sama *packagingnya* bagus
7. A = Kalau misalnya memilih buat si A, atau siapa gitu, pertimbangannya apa tante?
8. E = ya paling tidak ciri khas dari kotanya dulu itu. Seandainya keluarga yang jauh, jadi ya ciri khasnya Surabaya itu apa, misalnya lapis kukus atau kerupuk atau apa gitu
9. A = kalau misalnya tante ke Malang ini, jadi tante bawainnya ya ciri khasnya itu ya?
10. E = ya ciri khasnya tempat tante tinggal ini
11. A = oh oke, kalau tante ke Malang atau Yogya, pertimbangannya apa ya?
12. E = jadi dari Surabaya mau ke Yogya atau dari Yogya pulang ke Surabaya?
13. A = jadi tante pergi ke Yogya gitu, pulang ke Surabaya bawa oleh-olehnya
14. E = kalau gitu bawa makanan yang terkenal disana, yang nggak ada di Surabaya
15. A = misalnya kalau keripik kentang di Yogya dan Surabaya kan sama-sama ada, mungkin cuma beda rasanya aja tante

16. E = kalau itu terkenal di kota itu, ya paling tidak ada namanya itu yang dari Yogya, jadi yang dikasih itu juga senang dan tahu kalau ini dari Yogya, walaupun ini di Surabaya juga sudah ada
17. A = jadi ciri khas sama kemasannya ya tante, kalau boleh tahu aktif media sosial juga tante?
18. E = iya kalau nganggur gini suka aktif main sosmed biar nggak gaptek ya
19. A = kalau boleh tahu media sosial yang dipakai apa aja?
20. E = ya biasanya instagram, whatsapp, facebook sama tiktok
21. A = yang paling sering yang mana tante? Apa semuanya rata?
22. E = iya rata semuanya itu tiap hari
23. A = oh gitu ya, jadi gini tante, sekarang kan media sosial banyak macamnya, misalnya pergi ke kota Solo, biasanya cari oleh-oleh itu cari infonya gimana tante?
24. E = lihat dari google biasanya, atau dari instagram gitu
25. A = dari instagram dan google gitu ya tante?
26. E = iya betul
27. A = kalau misalnya ini tante di Instagram itu kan banyak tampilan kontennya ya, kan ada macam-macam juga, konten yang buat tante tertarik itu gimana ya?
28. E = ya pertama lihat dari *review* di instagram sama google itu, kalau di instagram misalnya yang like sedikit dan yang kasih *review* juga sedikit, jadi tanda tanya itu karena belum pernah beli jadi takut cobanya, kalau langsung coba juga nggak berani
29. A = berarti lihat *review*nya dulu ya tante, ada lagi tante yang biasanya bikin menggugah gitu untuk beli atau tertarik?
30. E = kalau dari ig biasanya saya cari dari facebooknya, mungkin di ig sedikit *review*nya, saya cari di fb mungkin konsumennya banyak yang *review* disana
31. A = jadi tante bandingin gitu ya, kalau yang di fb atau instagram itu biasanya apa yang menarik tante? *Review*nya atau fotonya gitu tante?
32. E = iya yang pertama fotonya tampilannya itu bagus
33. A = kalau yang di facebook itu apa yang dilihat pertama ?
34. E = kalau di fb itu biasanya lihat dari komentarnya, kalau ada banyak orang yang tanya, atau banyak komentar yang bilang enak ya baru beli
35. A = oh gitu ya, tetap aja kembali ke *review* juga ya tante
36. E = iya sama harga juga, cari yang paling murah
37. A = kalau dari segi kontennya, yang menarik itu gimana tante?

38. E = ya dari fotonya yang bagus atau menarik gitu
39. A = mungkin biar saya juga nggak salah paham, menurut tante yang menarik itu ada videonya atau mungkin ada modelnya yang lagi makan atau ada foto yang terlihat ada lauknya banyak?
40. E = ya dari video juga menarik, kalau berlebihan gitu kadang nggak suka
41. A = mungkin kalau dari foto ini berarti pengambilan *angle* dari makanannya ya tante?
42. E = iya, sama warnanya juga
43. A = oh kalau warnanya yang harus gimana tante? Yang cerah gitu?
44. E = iya yang cerah, kontras atau sesuai dengan makanannya apa
45. A = oh jadi kalau misal ayam goreng itu harus warnanya terang, terlihat *crispy* nya gitu ya tante
46. E = iya, warna coklatnya terang, atau berkilau gitu ya
47. A = biasanya itu dari segi foto makanannya ya, atau mungkin ada info dari temen atau yang kekinian sekarang ada *food blogger* gitu supaya tahu info terbaru?
48. E = biasanya tanya ke teman ya, sudah pernah beli susu sapi disini belum, kalau dia bilang enak ya jadi ingin coba juga
49. A = jadi kadang *review* dari temen ini lebih meyakinkan gitu ya tante. Nah, kadang kan juga dari info temen-temen yang ada di grup *whatsapp*, itu biasanya juga aktif kasih info gitu tante?
50. E = iya kadang kirim video dari ig atau fb atau tiktok, biasanya dikirim ke grup
51. A = terus kayak menawarkan gitu ya tante, ini enak ayo dicoba gitu ya
52. E = iya biasanya gitu
53. A = apa sih kalau dari tante yang membuat mau share info ke temen-temen atau ke grup tentang makanannya yang enak gitu?
54. E = ya paling tidak saya sudah coba dulu, baru bisa kasih rekomendasi ke teman ya
55. A = berarti sudah coba dulu ya, kalau misalnya nggak enak juga kasih info ke teman juga ya tante?
56. E = iya, kadang kalau sama teman nggak mungkin juga dijatuhkan, misalnya ada teman yang jualan ayam goreng, terus ada teman yang mau coba, ditanyain rasanya gimana, ya saya cuma bilang lumayan gitu aja, pasti jawabnya nggak mungkin menjatuhkan teman yang lagi usaha gitu
57. A = oh ya berarti jadi selera masing-masing ya
58. E = kan nggak mungkin jangan beli disitu, nggak enak

59. A = mungkin kalau tante ke Yogya, coba di restoran A, ternyata nggak enak nih, mungkin nggak bilang atau *sharing* ke temen kalau rasanya nggak enak, atau gimana tante?
60. E = kalau pelayanannya nggak bagus, itu biasanya saya ceritakan, kalau soalnya makanan enak atau nggak enak, itu kan ya selera orang ya. Kalau pelayanannya yang lama atau pegawainya yang sikapnya nggak enak, itu baru saya ceritakan
61. A = oh berarti lebih ke *service* gitu ya tante, soalnya penelitiannya ini juga berhubungan dengan kerjaan saya juga tante, jadi dapat informasi yang bisa mengembangkan juga kedepannya
62. E = iya bagus itu, baik juga
63. A = nah ini tante, di instagram itu kan juga ada akun punya brand makanan, itu biasanya ada nggak yang buat tante tertarik follow brand itu? Kenapa tertarik follow brand itu tante?
64. E = ya nomor satu lihat dari suasananya nyaman, rasanya enak gitu
65. A = berarti tante sudah coba ke tempatnya secara fisik, lalu mau follow gitu tante?
66. E = ya nggak juga, kadang ada tempat baru kepingin coba kesana juga. Walaupun belum tahu rasanya enak dan pelayanannya gimana, ya ingin coba kesana
67. A = oh jadi tante meskipun ketemu info yang *random* di instagram atau media sosial, kelihatan menarik dan *review*nya banyak, atau mungkin makanannya kelihatan enak langsung kesana ya?
68. E = iya langsung coba datang
69. A = berarti rekomendasi temen yang bilang enak, itu biasanya langsung mau coba atau lihat *review* dulu?
70. E = nggak terlalu tertarik juga, kadang kan selera itu berbeda-beda ya, jadi ya kapan tante ada waktu ke tempatnya si A ya berangkat kesana, walaupun temen bilang si B itu bagus, ya pura-pura nggak dengar aja. Maunya tante di A ya sudah, nggak terpengaruh aja
71. A = oh jadi temen-temen ini sebagai referensi aja ya, pokoknya sesuai pendirian dari tante aja ya?
72. E = iya gitu, temen meskipun bilang ada tempat B, ya kadang sebelum menuju ke tempat itu, sudah pernah tahu atau coba kesana belum? Atau misal mau ke Yogya, tante biasanya tanya juga temen tante disana, pernah ke tempat A itu nggak? Bagus atau enak nggak, tempatnya gimana, paling tidak tanya dulu sebelum kesana. Kalau nggak ada yang tahu, ya tetap kesana
73. A = tetap refreshing ya tante

74. E = iya tetap penasaran juga kan
75. A = nah kalau tante sudah coba produk itu, apa yang membuat tante mau coba produk itu lagi?
76. E = nomor satu dari rasanya, bukan soal nama atau merk, kalau sudah rasanya enak ya diulang lagi
77. A = oh gitu ya, kalau boleh tahu, ini tante sudah tahu tentang Pecel Kawi?
78. E = baru tahu sekali aja, satu rumah itu kan juga suka pecel
79. A = kalau dari tante ada kekurangan atau kelebihan apa? Mungkin *packaging*, atau rasa, buat masukan kita aja
80. E = rata-rata bumbu pecel kan *packagingnya* seperti itu ya, jadi ya menurut tante normal gitu, sudah cukup, rasanya juga enak. Saya tanya ke temen yang disana juga bilang itu terkenal, jadi ya memang terbukti
81. A = oh gitu ya tante, terima kasih juga, ini tante boleh minta masukan juga, pecel kawi juga ada di Instagram atau facebook juga. Kalau dari instagram pecel kawi ini, biar tante sama temen-temen itu tertarik buat lihat atau tante sendiri merasa tertarik datang kesini, atau mungkin juga kasih info ke temen ada pecel kawi. Nah itu menurut tante gimana?
82. E = kalau buat tante itu, suasana dari dalamnya, kalau ada orang makan didalam yang lebih banyak fotonya itu. Jadi orang lagi makan di ruangan itu kurangnya ya, kesan pesannya juga soalnya ini tante lihat kebanyakan foto produknya aja
83. A = iya mungkin karena kebanyakan foto produk aja ini tante ya
84. E = iya betul, menurut tante ada orang makan dan foto suasana didalamnya itu seperti apa yang dilihat juga.
85. A = oh gitu ya, ada lagi tante?
86. E = oh disini juga jual macam-macam ya, ada ayam ada sate gitu ya
87. A = iya tante, sayangnya ini yang bisa dikirim bumbu pecelnya aja
88. E = oh iya, saya kira diatasnya tulisan bumbu pecel aja gitu, jadi saya kira jual pecel aja ya
89. A = iya tante, biasanya kan ada juga anak kecil yang nggak suka pecel tante, jadi ada juga nasi campur, ayam gitu tante
90. E = wah iya lengkap gitu ya
91. A = ada lagi tante? Mungkin contohnya ini nih konten yang bikin menarik buat pecel kawi ini?

92. E = kalau lihat ini sudah bagus semua ya, menunya lengkap. Mungkin di video ada pengunjung ada makan, atau mungkin sekarang lagi pandemi, menunjukkan juga kalau disana menjalankan protokol kesehatan juga. Misalnya ada video dari pegawai membersihkan meja, ruangan gitu, supaya orang nggak takut datang ke situ ya, jadi ini ide aja ya
93. A = oh gitu ya tante, semua idenya juga baik buat kita tante. Kalau ini misalnya tante ada konten lain biar isinya nggak cuma makanan aja, gitu gimana tante?
94. E = iya bagus juga, biar nggak bosan isinya itu makanan aja, idenya kreatif ini, kontennya bagus dan lengkap
95. A = oh iya tante gitu ya
96. E = iya biasanya tante juga kalau sama temen, biasanya lihat dari ruangnya gimana, ada foto atau video ruang kosong tanpa makanan gitu
97. A = oh itu kalau buat kumpul temen butuh seperti itu ya tante
98. E = iya walaupun cuma 4-5 orang sambil ngobrol, makan kan juga lihat suasananya itu nyaman atau tidak
99. A = kalau misal ada contohnya ini tante, pelanggan kita yang ibu-ibu itu kan biasanya datang makan ditempat, lalu kita foto, itu menurut tante menarik nggak?
100. E = iya betul, itu menarik juga, kadang kan itu kesannya jadi pemiliknya ini ramah, yang datang juga bangga kalau diperhatikan sama pemiliknya, jadi pelanggannya ini senang kalau disambut gitu
101. A = oh jadi hal kecil begitu ada dampaknya ya tante. Nah ini tante, kita kan juga ada rencana untuk ganti *packaging* baru, pakai besek gitu. Kalau menurut tante, bawa seperti ini merepotkan nggak? Atau mungkin kelayakannya buat dikasih ke orang gimana?
102. E = ya bagus sih ini, sudah layak dan enak juga yang dikasih, yang dikasih oleh-oleh itu juga nggak menyangka kalau dalamnya bumbu pecel
103. A = oh gitu ya, soalnya kita lihat belum ada yang pernah pakai bumbu pecel begini, untuk itu kita mau coba buat
104. E = iya belum ada yang bikin seperti ini ya
105. A = iya kayaknya baru dari kita yang mulai ini. Misalnya ini pakai *packaging* ini kan ada tambahan biaya 2 ribu, itu menurut tante gimana? Atau lebih baik pakai *packaging* biasa mika itu aja?

106. E = biasanya kalau orang itu buat oleh-oleh itu nggak lihat harga, kalau dia lihat harga ya bukan buat oleh-oleh. Pasti dia siap juga dengan uangnya, kalau dia nggak siap dananya ya nggak perlu. Kalau dengan kenaikan harga 2 ribu aja nggak terpengaruh dengan orang yang bener-bener beli buat oleh-oleh ya
107. A = berarti nggak masalah ya?
108. E = iya kalau niatnya buat oleh-oleh ya dibeli
109. A = iya tante, kadang kan ada juga orang yang nggak mau nambah 2 ribu untuk *packaging* baru ini, karena ada nilai lebih itu
110. E = iya siap yang mika sama yang baru itu, karena kan konsumen itu juga berbeda. Apalagi kalau kita mau kasih oleh-oleh yang berkelas, itu kan juga mikir-mikir kalau mau kasih yang pakai mika ya. Walaupun isinya sama, saya menghargai orang yang mau dikasih oleh-olehnya. Terus misalnya beli 3-4 bumbu sama-sama dikasih tas kresek plastik, bisa jadi itu juga mempengaruhi kita yang mau kasih juga kan
111. A = oh gitu ya, jadi mungkin dikasih tas khusus gitu?
112. E = oh kalau pakai *packaging* yang mika itu kan perlu tas kresek ya, kalau yang *packaging* baru itu kan nggak perlu, tinggal dikasih gitu aja sudah kelihatan bagus. Kalau dikasihkan pasti seneng juga
113. A = jadi masih oke ya menurut tante tambah 2 ribu ini, kalau begitu dari saya cukup tante, thank you untuk informasi yang diberikan juga, maaf kalau mengganggu waktunya ya
- 114.** E = sama-sama

Narasumber 5

Nama	T (Wanita Generasi X yang belum mencoba bumbu pecel kawi)
Usia	53 Tahun
Pekerjaan	Ibu rumah tangga
Durasi Wawancara	25 Menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

T = Narasumber

1. A = halo tante, maaf mengganggu kesibukannya di weekend ya, thank you juga sudah mau interview. Nah, kalau boleh tahu usia tante dan kesibukan tante saat ini apa ya?
2. T = aku ibu rumah tangga, usianya sekarang 53
3. A = nah tante ini suka jalan-jalan gitu ya? Apa suka ke Malang juga tante?
4. T = iya suka jalan-jalan sama teman dan keluarga, sering ke Malang juga
5. A = kalau jalan-jalan gitu suka beli oleh-oleh nggak tante ini?
6. T = kalau beli oleh-oleh ya juga
7. A = oh sering juga tante?
8. T = iya soalnya aku kan aslinya Lawang, kalau belanja ya sering ke Malang itu juga
9. A = oh ya dekat gitu ya soalnya. Kalau misalnya tante ini oleh-olehnya beli makanan itu sering juga? Biasanya pertimbangan tante apa? Harganya yang bersahabat atau *packagingnya* yang bagus, atau apa tante?
10. T = Kalau untuk oleh-oleh itu yang pertama ya rasa, terus jadi khasnya apa disana, kalau harga pasti ngikut disana ya. Karena nggak mungkin harganya lebih tinggi dari lainnya, pasti ada harga rata-rata disitu. Yang penting itu rasanya, kalau enak itu kan kita kasih orang nggak malu gitu, terus kemasannya juga bagus ya. Misalnya masakannya enak, tapi kemasannya jelek kan ya juga malu mau dibuat oleh-oleh
11. A = jadi yang pertama itu rasanya ya, terus harganya fleksibel mengikuti gitu ya tante, *packagingnya* yang cantik dan menarik gitu ya tante
12. T = iya jadi bawa oleh-oleh itu nggak malu bawanya

13. A = oh iya betul tante, kalau infonya itu dapatnya gimana tante?
14. T = aku dari temen biasanya dia ngomong enak, kita coba dikit dulu, kalau emang enak ya kita beli banyak. Terus kalau misalkan yang kedua, asal pergi aja, itu biasanya aku lihat google, dilihat makanannya khasnya apa, yang enak apa, terus kita kesana. Salah satunya, mau ke Malang, cari makanan yang enak gitu ya, Pecel Kawi juga ada salah satunya disitu, dulu sekali pernah kesana
15. A = oh mungkin karena kita salah satu pemain lama juga ya tante. Kalau media sosial tante juga pakai? Seperti instagram, facebook gitu?
16. T = kalau gitu aku lebih suka pakai whatsapp aja, lebih bisa enak ngomong-ngomong sama teman-teman
17. A = oh gitu ya, biasanya kalau dari whatsapp itu kan banyak grup ya, grup temen-temen atau gereja atau apalah itu semacamnya gitu. Berarti kalau temen-temen itu biasanya sering share sesuatu juga?
18. T = biasanya orang-orang itu share lewat whatsapp gitu ya, biasanya aku lihat juga yang kuliner, misalnya aku suka itu cece kuliner, terus aku juga lihat dari youtube, tergantung pas kepingin apa, cari di youtube juga
19. A = oh gitu ya, tahu gitu kan temen-temen itu sering share, jadi tante juga sering share ke temen-temen ada makanan enak atau apa gitu?
20. T = lihat-lihat dulu ya, kalau ditanya aku baru share, aku jarang juga atau nggak terlalu aktif di media sosial, kalau pas longgar baru share.
21. A = lebih kearah pengikut pasif gitu ya tante, cuma lihat apa yang di share gitu ya
22. T = iya pasif gitu, jadi kalau ada temen bilang ini enak, aku juga lihat komentar orang-orang bener nggak itu enak, kalau pas kesana ya sekalian coba
23. A = terus dari tante kalau lihat makanan enak itu kesannya gimana? Yang bikin tante bilang ini enak dan belum pernah coba?
24. T = kalau belum tahu rasanya, biasanya itu kan kita sudah pernah rasain punya orang lain gitu kan ya, nah jadi mungkin sama dia dikemas secara cantik supaya orang itu kepingin.
25. A = oh ya dari tampilan gitu ya tante
26. T = iya, dari penataan makanannya itu yang membuat aku juga tertarik atau pingin makan gitu, biasanya di foto itu kan cantik-cantik ya. Misalnya kita makan dimana, terus difoto, itu kan

- hasilnya bisa merasa terlihat kok enak ini ya. Contohnya misal makan rawon itu kan biasa, tapi kalau di foto kelihatan nikmat banget, pasti itu kepingin kesana merasakan sendiri
27. A = jadi foto itu mempengaruhi gitu ya, kalau misalnya fotonya biasa tapi orang-orang lebih dari 1 orang yang bilang ini enak, tertarik buat coba nggak tante?
28. T = kalau banyak yang ngomong ya salah satunya perlu dicoba ya. Misalnya ini suamiku lihat youtube, dan berhubung kita ini penggemar nasi goreng, ya kita buktikan datang kesana, bener nggak ya rasanya ini enak diomongin orang atau gimana, kalau emang enak ya kita balik lagi, kalau biasa-biasa aja ya sudah
29. A = jadi komentar itu penting ya
30. T = iya, komentar orang-orang itu penting, itu yang membuat kita tertarik ikut coba merasakan, kalau dia suka kuliner kemana-mana. Misalnya aku lihat cece kuliner itu, ke tempat Soto Boyolali, setiap lauknya itu ditata, kita lihat tempatnya bersih, nah itu kita pingin coba. Jadi satu itu, yang penting tempat bersih dan makanannya ditata rapi. Sebenarnya itu kan biasa ya, tapi kalau tempatnya bersih, kita balik kesana bawa keluarga nggak takut juga.
31. A = iya betul tante, biasanya yang orang tua itu kan cari yang tempat bersih, beda dengan anak muda ya.
32. T = apalagi sekarang gini ya, biasanya kalau lihat tempatnya rame atau nggak, kalau ramai ya nggak jadi, tapi kalau tempatnya sepi, ya dicoba makan juga disana.
33. A = nah ini tante, kita dari pecel kawi juga punya instagram sebagai media sosialnya gitu, tujuannya juga mengenalkan. Disini saya juga mau minta saran ke tante, foto yang menarik itu gimana menurut tante? Mungkin ada yang di zoom atau ada orang makan atau apa yang bikin tante menarik?
34. T = oh ini misal pecel ya, berhubung itu ada menu lain atau lauk ikannya banyak, itu perlu diletakkan berbaris atau berjejer gitu ya. Jadi selain pecel, ada menu lain yang menarik perhatian. Terus ada foto orang yang sama temennya makan disitu, itu juga membuat kita tertarik untuk kesana ya, apalagi ada komentarnya untuk rasanya atau suasana
35. A = jadi kalau ada ibu-ibu yang datang dan makan disini, itu kesannya nyaman buat tempat kumpul-kumpul gitu ya tante?
36. T = iya betul, ini kamu pakai yang kelola untuk instagram itu ya?
37. A = iya tante betul pakai jasa gitu

38. T = oh ya memang kalau pakai jasa gini itu perlu ya, soalnya orang-orang juga jadi tahu kamu jualan itu ada dimana
39. A = iya itu betul salah satunya tante, dengan ini juga kita survei, itu kan kita tanya tahu pecel kawi dari mana gitu, supaya kita juga bisa lihat perkembangannya. Nah ini tante, kita kan pecel kawi ini juga jual bumbu, karena pandemi gini kan juga susah untuk jualan ya
40. T = oh iya, aku biasanya kalau beli bumbu itu bumbunya pecel karangsari kalau nggak salah ya. Soalnya itu yang punya temenku.
41. A = jadi kalau bumbu gitu yang ditawarkan temen menarik untuk dicoba ya tante
42. T = iya betul, biasanya aku sering gitu, tapi nggak juga. Kadang belinya ya pas kepingin lewat online gitu, lewat tokopedia atau shopee juga
43. A = oh gitu ya, kita juga biasanya jual lewat whatsapp, kalau tokopedia sama shopee gitu belum tante. Berarti tante ini juga sering beli bumbu lewat sana ya?
44. T = kalau aku sih jarang, kalau ada temenku atau saudaraku bilang suruh coba beli disana, ya aku coba, nah aku belinya dari situ
45. A = oh berarti dari tokopedia atau shopee gitu ya tante, soalnya kan biasanya cuma whatsapp gitu aja
46. T = mungkin kelamaan juga ya kalau chat gitu ya, kalau di shopee kan kelihatan gambarnya langsung, ada ukuran dan harganya langsung ya
47. A = oh iya betul juga tante, jadi kalau tadi menurut tante makanan yang menarik itu fotonya cantik, kelihatan ada lauknya banyak ya, yang bikin kepingin coba makan gitu ya
48. T = iya kepingin coba gimana rasanya itu, kok dari foto itu kan peminatnya kelihatan banyak juga. Memang foto itu kan berpengaruh ya, kadang lihat tempatnya itu beneran itu atau bukan, supaya orang juga percaya
49. A = oh iya betul ya tante, dari yang tadi tante bilang juga lihat dari suasana tempatnya itu ya.
50. T = iya, kayak aku ke Solo gitu ya, dulu awalnya masih baru bagus dan bersih, terakhir aku kesana itu sudah berubah, jadi kotor gitu, kalau kita mau makan di tempat, kebersihannya kan diperhatikan ya, kalau kotor ya kitanya juga males disitu
51. A = iya betul tante, ini tujuannya juga penelitianku ini tentang pecel kawi mau jual online gitu, terutama bumbunya itu, dari bumbu itu media apa yang bisa bantu jualan. Contohnya dari media sosial itu, facebook, instagram, whatsapp dan lain-lainnya gitu tante, nah target pasarnya kita itu kan juga sesuai seperti tante ini, karena yang paling banyak beli itu kan ya

- seusia mama-mama ini. Jadi kita mau lihat gimana sih pemikiran mama-mama ini, apa penyebabnya mereka mau beli, faktor apa, atau apa saja yang bisa digali informasinya
52. T = nah, kalau menurutku ya, karena pecel kawi ini brandnya kan juga sudah lama ya tadi katamu, kamu tinggal jual lewat shopee atau tokopedia itu rasanya sudah cukup kok, pasti orang juga cari bumbu pecel kawi dari sana. Soalnya itu kan sudah jadi ciri khas disana ya, mungkin bumbunya aja yang diserbaluaskan gitu ya
53. A = nah itu betul juga tante
54. T = iya, mungkin itu ditambahkan juga cara mengolah sayurnya yang enak dan cocok sama bumbunya itu gimana
55. A = oh gitu ya, bisa juga itu ya
56. T = iya gitu aja, kalau masa pandemi gini, kalau buka cabang juga susah ya, jadi lebih baik jualnya yang gampang itu aja
57. A = iya kalau dihitung secara ongkos itu kan juga mahal. Kita juga bilang ke konsumen yang sering datang ke tempat kita, kalau kita ini mengikuti aturan pemerintah juga, jadi kita batasi makan ditempat dan antar makanannya ke mobil mereka gitu tante. Kalau pas awal-awal covid dulu kan begitu, ada pemeriksaan juga dari pemerintah
58. T = iya betul gitu, kalau sekarang sudah lebih baik ya
59. A = iya sudah lebih baik sekarang tante. Nah itu tadi tante, yang saya mau cari tahu gimana sih tante itu cara promosinya ke temen atau dari temen gimana yang bikin tertarik, mungkin dari situ jadi bisa masuk ke temen-temen tante lain dengan cara promosi yang lain kedepannya
60. T = tapi kalau kamu sudah ada brandnya ini, kamu coba aja masuk ke tokopedia atau shopee, itu tinggal pasang tulisannya, jadi orang-orang sudah tahu rasanya gimana. Jadi orang-orang nggak perlu bertanya lagi
61. A = oh iya berarti perlu memperluas informasi lagi ya tante
62. T = iya, mungkin yang beli juga bukan orang Malang atau Jawa Timur aja, mungkin sampai Kalimantan atau daerah Papua sudah suka pecel semua
63. A = iya tante, mungkin juga kedepannya cari reseller sekalian bantu orang yang mau dapat tambahan dari jualan bumbu kita juga.
64. T = memang kamu nggak menunjuk orang jual barangmu, tapi orang itu juga sudah ambil keuntungan jual barangmu juga gitu intinya ya. Tapi aku nggak tahu daya tahannya pecel ini berapa lama

65. A = kalau kita secara alami itu 2 minggu diluar kulkas, kalau paling lama sekitar 2 bulan gitu tante
66. T = berarti bisa dijual secara online masih bisa ya, juga dipastikan sama jasa kirim atau ekspedisinya mereka berapa lama untuk kirim
67. A = iya tante, kita coba paling jauh kirim sekitar 1 minggu ke Maluku sana tante, tapi kan juga kasihan mereka berat di ongkos kirimnya ya
68. T = oh kalau orang yang sudah kepingin beli itu biasanya nggak mikir soal itu ya.
69. A = iya macam-macam gitu ya jenis orangnya. Ya itu aja sih dari saya tante, terima kasih juga atas masukannya, saya juga gabungin dengan hasil interview lainnya yang sesuai juga dengan jawaban yang tante bilang tadi.
70. T = sama-sama

Lampiran 4 : Transkrip *in depth interview* dengan Wanita Generasi Milenial

Narasumber 6

Nama	EL (Wanita Generasi Milenial Pernah Coba Pecel Kawi)
Usia	28 Tahun
Pekerjaan	Wiraswasta
Durasi Wawancara	25 Menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

E = Narasumber

1. A = Halo, salam kenal saya Anthony, terima kasih atas kesediaannya menjadi narasumber saya untuk wawancara tentang pecel kawi, kalau boleh tahu usia dan profesi EL saat ini apa?
2. E = Halo, saya saat ini berusia 28 tahun, lagi jalanin usaha sendiri sih
3. A = Nah, dengan usia yang cukup muda kamu saat ini, kan biasanya suka berpergian liburan, cari kuliner yang khas dan beli oleh-oleh. Kalau menurutmu, apa yang mendasari kamu beli oleh-oleh? Apa kamu suka model oleh-oleh yang seperti ini / itu, atau mungkin suka yang merk tertentu?
4. E = tergantung ya, karena aku aslinya dari Kalimantan, kalau sekarang aku di Surabaya, ya aku cari yang khusus khasnya Surabaya apa ya. Kalau aku liburan ke Malang, ya aku juga cari apa nih yang unik dari Malang. Aku lebih sering belinya oleh-oleh makanan, mungkin karena ciri-ciri orang Indonesia yang sukanya bisa dirasain gitu ya, jadi cenderung beli oleh-olehnya ya makanan tertentu gitu.
5. A = Kalau ke kamu ke Malang, kamu mau cari oleh-oleh ini berdasarkan apa ya?
6. E = berdasarkan apa yang populer disana, ciri khasnya apa sih disana itu yang rasanya enak deh pokoknya.
7. A = Oh gitu ya, kamu tahu info seperti itu dari mana ya?
8. E = kebanyakan sih seringnya dapat info dari temen, kadang juga lihat jastip (jasa titip). Lihat orang-orang yang jastip dari kota lain, misal aku di Surabaya, mau jastip makanan dari Malang, ya aku bisa beli makanan gitu. Aku juga lihat dari sosmed sih, apa aja yang menarik dari

Malang misalnya. Jadi aku bisa tertarik beli kalau sudah dapat banyak info dari temen, dari sosmed gitu.

9. A = Nah kan kamu ini sudah pernah beli makanan dari Malang, kamu kan juga sudah pernah coba beli Pecel Kawi ini, nah di Malang ini kan juga banyak macam-macam penjual pecel, menurutmu kamu masih tertarik beli Pecel kawi nggak? Lalu, dari segi *packaging* dan harga yang dibungkus dengan mika bagaimana?
10. E = kalau aku sih bakal beli ya, karena sudah terbukti juga, aku kan pelanggan lama dan emang konsumen lama seperti saya ini, lebih mementingkan rasanya sih. Kalau emang rasanya sudah oke, *packaging* mika asalkan aman ya aku tetap beli sih. Mungkin kalau *packagingnya* lebih baik, jadi nilai plus gitu ya biar lebih tertarik beli. Karena *packaging* yang bagus, mungkin pembeli bisa kasih komen lebih dari sekedar rasanya aja. Jadi dapat dua komen sekaligus nih, soal rasa dan *packagingnya*. Kalau harga menyesuaikan dengan kualitas masih oke.
11. A = Oh menurutmu begitu ya, jadi orang bakal memberikan pendapat dan komentarnya nggak cuma soal rasanya aja yang disukai, tapi kemasannya juga dapat komentar yang baik gitu ya
12. E = iya betul, apalagi orangnya ini jadi makin tertarik untuk belinya juga. Misalnya, orang kasih komentar, terutama anak muda ini, kan kalau beli pecel, apalagi dengan *packaging* yang bagus atau menarik, bisa di posting nih ke sosmed, dan bisa bilang “*thank you* ya sudah dibelikan Pecel Kawi” gitu. Jadi mencerminkan pecelnya ini makin kekinian, menarik minat anak muda untuk beli juga. Jarang-jarang lho ada pecel yang menggunakan kemasan menarik.
13. A = iya benar, jadi kesan tradisionalnya bisa mengikuti dan menarik minat anak muda yang beli, karena lihat *packagingnya* keren gitu misalnya. Lalu, kalau kamu cari info di sosial media, apa aja yang kamu perhatikan ketika cari informasi itu?
14. E = info produknya sih, lihat *rating* dan *reviewnya* di Google, lihat komentar orang yang sudah pernah beli, misalnya enak atau bakal cobain, sehingga orang yang belum pernah coba, bisa tertarik beli juga.
15. A = lebih sering memperhatikan *review* orang-orang dari Google ya, kalau menurutmu ada temen yang *upload* ke sosmed, itu bakal menarik kamu nggak?
16. E = kalau aku sih, sosmed hanya untuk tahu produk apa sih yang *diupload*, setelah itu tetap lihat *review* dan *rating* di Google ya, karena kalau dari sosmed kadang kan, temen kita ini sungkan atau kurang jujur karena produknya punya temen sendiri. Terus, kalau di Google itu kan kelihatan pecel ini sudah lama, berdiri sejak kapan, kelihatan juga kalau pecel ini lebih

banyak *review* yang kata orang enak, ada foto-fotonya juga, lebih lengkap infonya dibanding lihat dari Instagram atau sosmed temenku gitu.

17. A = oh gitu ya, lebih lengkap infonya, paling penting lebih detail gitu ya menurutmu. Jadi misalnya ini menurutmu instagram/sosmed ini hanya info awalnya ya, lalu kamu cari info selanjutnya di Google gitu ?
18. E = iya betul, aku cari dulu di Instagram, kan fotonya secara tampilan lebih menarik
19. A = Nah, kan kamu juga sudah lihat dari instagram pecel kawi, menurutmu apa kelebihan dan kekurangannya saat ini?
20. E = kelebihannya ya, sudah ada banyak perkembangan, sebagai konsumen lama yang mengikuti instagramnya. Menurutku sih feeds/timelinenya yang rapi, terus memudahkan reseller yang mau jual, bisa pakai fotonya yang bagus dari instagramnya pecel kawi. Kalau kekurangannya lebih ke arah kurangnya *reviewer*, jadi kalau ada video lebih bisa menggugah selera. Selain itu, sebisa mungkin kamu kasih penjelasan, kalau bisa di *feeds* atau *highlight* supaya orang-orang tidak perlu cari tahu lama-lama.
21. A = kalau menurutmu di instagram pecel kawi ini, butuh endorse orang untuk bantu promosi ini nggak?
22. E = menurutku perlu disesuaikan dengan *food bloggernya*, bener nggak ini lokasinya pecel kawi, gimana kualitasnya, lalu punya platform apa aja si *food bloggernya*, apa punya instagram atau youtuber yang bisa mengedukasi. Lalu, mungkin *food bloggernya* ini disesuaikan di Malang juga misalnya, supaya bantu edukasi ke orang-orang yang diluar Malang, bisa tahu apa itu Pecel Kawi, kenapa jadi ciri khas dan sudah berdiri sejak lama gitu ya.
23. A = Jadi perlu dilihat dulu profilnya yang mau dipilih endorse ini ya, lalu tentuin soal tujuannya pecel kawi untuk menjangkau diluar Malang. Mungkin karena kota Malang sendiri sudah terkenal jadi kota wisata, jadi begitu orang cari di Google langsung tahu gitu ya.
24. E = iya, karena ada Google ini, jadi bisa dipakai banyak orang, termasuk orang tua ku juga pakai karena mudah cari infonya. Mau cari Pecel Kawi, langsung ketemu dan ada Google mapsnya yang bisa langsung ke tempatnya gitu ya.
25. A = oh emang ini Google lebih fleksibel dan mudah digunakan sama orang tua juga ya, apalagi langsung tahu lokasinya pecel kawi dimana. Kalau begitu mungkin ini cukup informasi yang aku tanyakan dan dapatkan dari kamu. Thank you ya sudah jadi pelanggannya pecel kawi dan bersedia untuk wawancara.

26. E = Oh iya sama-sama, terima kasih juga, sukses terus ya pecel kawinya.

Narasumber 7

Nama	ER (Wanita Generasi Milenial Pernah Coba Pecel Kawi)
Usia	27 Tahun
Pekerjaan	Wiraswasta
Durasi Wawancara	40 menit

Keterangan Subjek :

A = Penulis

E = Narasumber

1. A = halo, cece saat ini berusia berapa tahun ? dan sedang bekerja apa?
2. E = halo juga Anthony, sekarang aku 27 tahun, sedang jalanin usaha *fashion design* sendiri
3. A = oh jadi entrepreneur gitu ya, sejak kapan memulai usahanya ini?
4. E = sekitar setahun sih
5. A = biasanya kalau diluar kesibukan sebagai seorang *fashion designer* ini, sering pergi jalan-jalan nggak?
6. E = suka banget, traveling keluar kota
7. A = biasanya keluar kota gitu sering beli oleh-oleh apa?
8. E = oh pasti beli oleh-oleh, misalnya ke kota Semarang atau Solo, makanan khasnya apa aja, aku beli makanan khasnya itu, buat orang rumah juga biasanya suka titip
9. A = biasanya kalau beli oleh-oleh gitu, biasanya dapat info dari mana?
10. E = pertama sih dapat info dari temen, ciri khasnya ini apa aja, atau dari google ada apa aja, terus cari *review* juga
11. A = kalau begitu cari berdasarkan rekomendasi dari temen ya, lalu kalau dari online lewat google ya
12. E = iya, biasanya google, atau cari hashtag di instagram, misalnya kuliner di kota mana gitu ya
13. A = kalau dari google, kamu ini lihat dari tampilan fotonya atau *review*nya?
14. E = kalau lihat pertama dari *review*nya atau ratingnya, kalau lumayan tinggi itu yang aku cari
15. A = kalau dari rating tinggi ini misalnya, oh yang *review* 50 orang, *review* 4,9, terus ada lagi 10 ribu orang yang rating, tapi nilainya 4,3, kamu lebih pilih yang mana?

16. E = biasanya aku lebih suka lihat dari *reviewnya* sih, aku juga suka baca dari *reviewnya* itu, enak atau nggak
17. A = berarti nggak lihat jumlah dari yang *review* ya?
18. E = dari jumlahnya juga sih
19. A = oh kalau dari asumsi tadi, 10 ribu orang beri rating 4,3 dibandingkan dengan 50 orang *review* dapat nilai 4,9, lebih mending pilih yang mana?
20. E = aku pilih yang ratingnya tinggi dulu
21. A = nggak peduli yang kasih rating dikit gitu ya?
22. E = iya biasanya gitu
23. A = kalau foto makanan di google jarang dilihat ya?
24. E = kalau luar kota sama keluarga, tipikalnya orang yang suka dengan rasanya, selama tempatnya nggak kotor banget, ya kita datang
25. A = jadi foto dari google juga berpengaruh ya?
26. E = ya berpengaruh sih, selain lihat *reviewnya*, aku juga lihat image tempatnya gimana, menunya apa aja, bentuk makanan seperti apa
27. A = kalau di google itu kan juga ada semacam pas kita ketik pecel kawi, kan muncul sudah diliput banyak berita, apa itu ada pengaruh menurutmu?
28. E = ya berpengaruh sih, jadi membuat penasaran ingin mencoba
29. A = jadi lebih menarik beritanya dulu atau ratingnya?
30. E = lebih menarik ratingnya aja sih
31. A = oh gitu ya, kalau dari instagram, tadi kan tahunya dari *hashtag* ya, selain itu tahu info makanan oleh-oleh dari mana? *Food blogger* atau story dari temen atau dari mana saja?
32. E = kalau aku ya biasanya follow *food blogger*, aku save dulu tempat makan yang menarik di kota itu. Jadi aku lebih suka save dulu, dan kalau kesana bisa di cek lagi
33. A = yang buat menarik itu apa?
34. E = kalau aku lihat tempatnya ya, biasanya tempat makanan yang semacam kafe untuk duduk nongkrong. Kalau untuk makanan, biasanya lihat dari gambar, ada video lebih baik. Kadang kalau lihat info dari *food blogger*, lihat tempatnya dulu. Selain tempat, makanannya apa aja, kalau menarik ya aku coba datang. Aku lihat dari 2 kategori itu ya. Kalau lagi cari tempat, ya aku cari tempatnya aja, kalau cari makanannya ya aku cari makanannya di instagram

35. A = nah kalau dari story instagram temen, gitu lebih percaya mana dibandingkan kamu lihat *food blogger* ? biasanya kan anak muda sekarang banyak yang *endorse* juga ya
36. E = kalau dari story yang makanannya menarik gitu ya
37. A = pengertian makanan menarik ini maksudnya bagaimana ya? Contoh nih, misal makanan di *zoom* atau tampilan makanan estetik atau tampilan videonya?
38. E = lihat dari videonya, isi lauk makanannya apa aja
39. A = jadi kalau video ini, lebih ke video orang masak atau orang makan gitu mungkin ya
40. E = iya kadang kalau lihat video orang makan itu juga meningkatkan keinginan coba gitu
41. A = oh gitu ya, coba kita balik ringkas tadi masalah oleh-oleh ya, tadi kalau cari info, berarti secara offline ini lewat temen, kalau yang *online* lewat google dan instagram ya. Kalau misalnya sudah ke tempat itu, misalnya di restoran pecel juga jualan bumbu pecelnya, apa pertimbanganmu untuk belikan oleh-oleh?
42. E = misal kalau untuk aku ini bawain oleh-oleh pecel, menurutku rasanya enak dan *packagingnya* gampang untuk dibawa untuk jadi oleh-oleh
43. A = berarti dari segi fungsionalitasnya ya ini
44. E = iya maksud aku kayak nggak gampang tumpah dan nggak ribet
45. A = menurut cece lebih penting fungsionalitasnya atau estetikanya? Apakah estetikanya ini penting juga?
46. E = penting juga sih, kalau mau kasih orang, lihat *packagingnya* bagus kan lebih menarik dan orang yang dikasih juga suka
47. A = oh gitu ya, kalau kondisi pandemi sekarang ini apapun jadi serba online ya, misalnya jualan makanan beku atau yang siap masak dirumah, dan juga banyak e-commerce seperti Bukalapak, Tokopedia. Kamu ini lebih suka pesan lewat semacam *linktree* di instagram yang pas di klik bisa terhubung ke whatsapp atau lewat Shopee atau Tokopedia gitu aja?
48. E = kalau aku lebih pilih pesan di grab sih, kan bisa langsung dapat. Kalau dari whatsapp itu kan mesti tunggu lagi
49. A = kalau misalnya pesannya dari luar kota gimana?
50. E = kalau ada shopee juga lebih gampang pesannya. Kalau kita langsung pesen lewat grab atau semacam shopee, itu kan enak langsung dikirim, aku lebih merasa responnya di whatsapp kadang kan lama ya

51. A = kalau dibilang ini berarti Tokopedia dan Shopee ini juga penting ya. Menurut cece apa yang membuatmu mau beli lagi produknya ?
52. E = dari rasanya sih, kalau bahasnya ke pecel, ya lebih ke rasanya dan lauknya
53. A = Sebagai anak muda, lebih pilih beli pecel langsung atau beli bumbu dan buat dirumah?
54. E = kalau aku lebih suka langsung beli sih. Kalau beli untuk sekeluarga aku beli bumbunya, kalau buat aku sendiri, aku nggak terlalu suka menyimpan makanan terlalu lama juga
55. A = oh gitu ya, cece pernah tahu Pecel Kawi?
56. E = tahu kok
57. A = cece tahu dari mana ya?
58. E = oh aku cari google itu, makanan khas di Malang dan diberitahu orang tua dulu
59. A = jadi cece ini pernah ke tempatnya ya, pernah nggak kamu beli bumbu pecelnya yang siap dibawa pulang?
60. E = pernah kok
61. A = apa yang membuat kamu pingin beli?
62. E = oh itu karena pergi sama temen, terus bawain oleh-oleh buat orang rumah buat sekeluarga
63. A = oh jad kamu ini coba dulu dan kalau cocok baru belikan untuk orang rumah ya?
64. E = ya nggak juga sih, biasanya aku setelah lihat dari google tentang ciri khas dari tempat mana gitu, aku juga belikan oleh-oleh yang bisa dibawa pulang buat keluarga biar bisa sekalian coba
65. A = kalau dari *packagingnya* Pecel Kawi ini, tanggapan cece gimana? Kalau dibawa pulang buat keluarga kan juga belum tahu
66. E = mungkin *packaging* selain mika ya. Karena *packagingnya* kalau bagus, juga menambah nilai barangnya, apalagi kalau menarik buat oleh-oleh
67. A = kalau dari Pecel Kawi kan ada model yang lain ya. Menurutmu kalau dibawa buat keluarga, apa ini lebih bagus? Atau lebih mending yang mika ya?
68. E = pasti kalau *packaging* unik buat aku tertarik untuk mencoba, apalagi kalau sejauh ini, *packaging* pecel plastikan mika, dan belum lihat model yang ini. Terus nilai plusnya dari rasanya juga enak ya. Beberapa *packaging* menarik, kadang juga nggak enak. Biasanya aku tertarik dari *packagingnya* sih
69. A = kalau menurutmu tadi, lebih memilih beli dari jualan di Shopee sama Tokopedia gitu juga penting ya, kamu berarti sudah pernah coba dulu atau kamu mau mencoba beli dari sana?
70. E = kalau makanan aku coba dulu, baru mau *repeat order* ya

71. A = oh gitu ya, berarti nggak pernah ya kalau cari di google “makanan enak di Malang” terus beli di Shopee ?
72. E = karena selama ini aku jarang lewat Shopee, lebih kearah barang. Aku juga nggak terbiasa lewat Shopee, kalau makanan ya lewat grab. Kalau sudah pernah coba, baru aku bisa cek lewat Shopee
73. A = berarti kalau ada yang jualan makanan frozen di Bali, beli lewat shopee gitu nggak tertarik ya?
74. E = kalau lagi kepingin banget, aku pasti beli juga
75. A = jadi kalau ada pengaruh *youtuber* lihat makanan enak, lalu beli ya?
76. E = mungkin kalau aku lihat, seperti pecel itu kan bumbunya bisa dikirim ya, nggak harus aku kesana
77. A = jadi kita kan *packagingnya* Pecel Kawi ini, menurutmu kelebihan dan kekurangannya apa?
78. E = kalau dari yang besek itu, dikasih sticker ya, soalnya kalau *tagline* nggak kelihatan. Tapi, bentuk ini unik juga, selama ada plastik di dalamnya itu, nggak rusak ya aman aja sih
79. A = oh oke gitu ya, kalau untuk bumbu sendiri, pernah coba bumbu pecel lain?
80. E = kalau beli bumbunya nggak pernah, cuma *repeat order* beli bumbunya aja dari Pecel Kawi ini. Kalau beli pecel biasanya langsung beli jadi
81. A = Kalau menurut cece apa aja yang harus dikembangkan dari konten instagramnya Pecel Kawi?
82. E = oke aku lihat dari story ya
83. A = oh lebih seneng lihat story ya
84. E = iya, aku lebih seneng lihat dari highlightsnya gitu, testimoni dari pembeli , apa aja yang dijual, baru lihat ke bagian bawah. Kalau menurutku, mungkin ditambahkan video ya, seperti yang tadi aku bilang, nggak harus gambar semua, ada videonya. Selain foto pecel, mungkin foto lauk yang lebih tertata di satu baris dalam 3 post gitu, kalau yang sekarang kan masih tersebar diantara postnya itu
85. A = oh jadi langsung dipajang dalam 1 baris apa aja lauknya gitu ya, supaya orang lihat juga mudah dan gampang dicari juga. Kalau ini kan masukan dari konten makanan, kalau dari tipe konten lain menurut cece penting nggak?
86. E = kalau buat aku nggak terlalu penting, kalau bentuknya game masih oke ya. Kalau ada foto Gojek gitu, buat aku nggak terlalu berpengaruh. Kalau foto testimony dan ada *review* dari

pembeli. Misalnya ada video testimoni rasanya makan pecel, jadi videonya ini memberikan informasi gitu. Apalagi kalau ada artis yang coba dan kasih testimony juga, aku jadi tertarik untuk mencoba. Info-info bermanfaat juga boleh juga, seperti jenis-jenis bahan yang tidak tahan lama, atau cara menyimpan bumbu masak yang baik dan tahan lama

87. A = ini ada contoh video, menurutmu video begitu atau *review* makanan?
88. E = menurutku sama-sama menarik ya, kan serasa lihat langsung video *review*
89. A = kalau menurut kamu bikin video promosi begitu gimana?
90. E = iya jadi menarik lho itu, menarik untuk ditonton.
91. A = nggak terlalu butuh *public figure* gitu ya?
92. E = kalau menurutku lebih kearah *review* makanannya aja, lebih penting itu, interview orang biasa aja juga. Jadi kalau lihat orang makan, bisa kelihatan lebih enak juga kan
93. A = jadi kalau dari saran cece ini, foto lauknya dibentuk berbaris semacam kategori gitu ya?
94. E = iya betul, jadi enak dilihatnya
95. A = kalau dari cece ada lagi yang perlu ditambahkan?
96. E = menurutku di highlights testimoninya itu, daripada cuma foto aja, mending dikasih video gimana pendapat dia yang bisa kita dengarkan. Mungkin kalau ada interviewnya mereka juga bakal menarik untuk ditonton
97. A = jadi intinya jangan cuma ada gambar ya
98. E = iya kalau aku lebih kearah story yang ada ceritanya dari pembeli langsung
99. A = kalau dari tulisan *caption* di instagram, menurut cece itu bakal dibaca nggak?
100. E = kalau dari kata-kata keterangannya sudah nggak terlalu formal gitu sih
101. A = oh gitu ya, pinginnya kita memang menjadikan semuanya jadi sahabat pecel kawi gitu, bisa jadi sahabat mereka karena kita juga sudah lama. Menurut cece *caption*nya sudah bagus ya. Ada lagi masukannya buat kita?
102. E = kalau di highlights yang menu itu, menurutku langsung menonjolkan isi lauknya itu apa aja. Meskipun kualitas fotonya sudah bagus, kalau di bagian menu ini khususnya cuma lauknya aja, perkedelnya gimana, tempennya gimana, satenya dan isi lain apa aja. Kalau untuk promo sudah bagus, selain itu sudah oke semua kok.
103. A = oh gitu ya, kalau begitu cukup untuk waktu wawancaranya, terima kasih sudah meluangkan waktunya dan memberi masukannya ya
104. E = sama-sama, sukses ya

Narasumber 8

Nama	BM (Wanita generasi milenial yang belum mencoba pecel kawi)
Usia	27 Tahun
Pekerjaan	Karyawan Swasta
Durasi Wawancara	32 menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

B = Narasumber

1. A = halo, boleh tahu usia dan profesinya saat ini ?
2. B = sekarang 27 tahun, kerja jadi karyawan swasta di perusahaan manufaktur
3. A = biasanya cece pas weekend suka jalan-jalan?
4. B = iya hobi jalan-jalan, biasanya sama temen keluarga, refreshing gitu lah, kan capek kerja gitu, apalagi pandemi gini nggak bisa keluar jauh juga
5. A = iya betul ce, kalau pas jalan-jalan gitu suka coba wisata kuliner juga nggak ce?
6. B = suka juga sih, kalau keluar kota itu pasti jalan-jalan cari makanan atau kuliner, soalnya kan itu buang-buang waktu jadi otomatis salah satu hiburannya cari makan
7. A = kalau suka jalan-jalan keluar kota gitu, cece suka bawain oleh-oleh nggak? Buat temen atau keluarga gitu
8. B = bawain biasanya buat keluarga, temen atau orang kantor, setidaknya sedikitpun bisa tak bawain
9. A = jadi semacam wajib gitu ya bawa oleh-oleh
10. B = iya wajib gitu, biasanya mereka juga bawain buat aku, jadi otomatis kalau aku pergi juga bawain buat mereka
11. A = oh gitu ya, kalau pertimbangan beli oleh-oleh menurutmu apa ? Yang penting rasanya enak, nggak peduli harganya atau harganya yang murah supaya bisa beli banyak, atau lihat *packaging*nya lucu atau pertimbangannya apa?
12. B = biasanya pertimbanganku yang pernah tak coba, aku sudah pernah tahu dikasih orang yang enak atau sudah pernah tak coba. Terus, kalau aku nggak tahu daerah itu, aku coba dulu

atau dikasih info sama orang, jadi ya ikut. Kalau *packaging* untuk pribadi yang biasa gapapa, tapi untuk orang lain harus bagus. Harga menyesuaikan lah ya

13. A = jadi yang penting itu rasanya ya ce
14. B = iya yang pertama itu rasa, terus *packaging*, terakhir harga mengikuti
15. A = nah tadi kan cece bilang kalau tahu enak, baru dicoba beli, cece tahu itu enak atau nggak, dapat info dari mana biasanya?
16. B = biasanya pertama dari keluarga atau temen yang bawain ini enak, atau pas pergi ke Solo dikasih tahu mana yang enak dan disuruh bawain. Ada orang lagi yang bilang enak, jadi bisa dicoba. Biasanya juga lihat dari media sosial, dari *food blogger*, misalnya ke Semarang, aku cari kuliner Semarang apa yang enak, tak cari *reviewnya* gitu, biasanya dari situ
17. A = oh media sosial ya, cece bilang lihat dari *food blogger*, kadang kan kita tahu beberapa konten yang bilangnya enak, pernah nggak cari tahu atau *crosscheck* ke orang yang lain? Atau percaya sama *food blogger* yang bilang enak ya sudah dicoba aja
18. B = biasanya aku cek juga, dari temen pernah coba nggak, kalau mereka tahu aku percaya sama dia. Kalau nggak percaya, aku cari di Google untuk lihat *review food blogger* lain, soalnya kan 1 makanan bisa di *review* banyak orang ya, jadi bisa cari *hashtag* juga, apa bener itu makanannya enak, lihat dari komentarnya, kan kelihatan dari situ datanya
19. A = jadi cece ini perlu verifikasi ke orang lain juga ya
20. B = iya soalnya *food blogger* ini kan belum tentu ngomong enak, pokoknya *review* aja lah, jadi masih tanya-tanya lagi
21. A = nah misalnya cece ini nggak lihat dari *food blogger*, lihat dari story temen yang lagi makan di suatu tempat, itu cece bakal tertarik nggak? Atau perlu lihat *food blogger* biar tertarik?
22. B = kadang dari story temenku yang berani coba itu aku juga bisa tertarik. Misalnya dia di Malang, jadi pas datang kesana, aku sekalian coba kesana meskipun nggak tanya temenku yang pernah kesana. Kalau itu temen deketku ya aku tanyai ini enak atau nggak
23. A = nah tadi kan cece bilang kalau dari *food blogger* perlu verifikasi lagi sama temennya cece, kalau rekomendasinya dari temen, itu ada verifikasinya nggak?
24. B = tergantung sih, kalau rekomendasinya itu dari temen deket yang selera sama, ya sekali aja pas dibilangi, aku langsung percaya sama dia. Kadang aku nggak terlalu deket sama temen, aku masih tanya-tanya lagi sama yang lain, apa bener enak atau nggak, kalau nggak ada yang tahu, ya masih bisa dicoba juga

25. A = oh jadi kalau ada teman yang hubungannya dekat gitu, lebih meyakinkan ya meskipun nggak tahu enak atau nggak ya
26. B = iya setidaknya tahu selernya juga
27. A = nah ce, kalau lihat *food blogger* ini, cece cuma pakai sosmed Instagram aja atau ada lainnya?
28. B = aku biasanya jarang main lainnya, cuma instagram, lainnya Google aja
29. A = cece pernah nggak pas lagi di Kediri gitu misalnya, cari makanan enak di Kediri?
30. B = oh ya, kadang kalau orang-orang yang aku kenal nggak pernah ke daerah tertentu gitu, aku cari di google, kuliner terkenal di daerah mana gitu, ya dilihat aja di websitenya, yang disebutkan kuliner apa saja, terus dicoba
31. A = jadi kalau diberi peringkat, dari info temen yang dipercaya, *food blogger* dan opsi terakhir google ya
32. B = iya google kan jadi opsi terakhir karena kadang orang itu ya cuma isi *review* biasa. Kalau yang pertama ya temen, soalnya pernah coba dan tahu selernya. Kalau sosial media itu biasanya fotonya kan menarik, boleh dicoba walaupun kita nggak tahu rasanya enak atau nggak ya yang penting dicoba aja
33. A = pernah nggak cece lewat suatu tempat yang ramai, terus tertarik mau coba?
34. B = aku jarang berani coba yang begitu, kadang tahu itu ramai, tapi tak tanyai ke orang lain dulu, mereka pernah coba atau nggak. Kalau sudah berkali-kali lewat, masih ramai aku juga masih lihat tempatnya, bersih atau nggak, kadang bersih itu ya boleh dicoba ya
35. A = nah menurutmu ce, ada contoh dari konten sosmed itu yang bikin kamu tertarik datang nggak? Boleh info atau kasih contohnya yang menarik itu, yang awalnya nggak tertarik apapun, tiba-tiba tertarik dan di save dulu kontennya
36. B = biasanya aku lihat kontennya dari fotonya bagus, susunannya bagus. Kalau rasanya enak tapi fotonya kurang bagus, kita kan kadang jadi jelek dan kurang menarik. Kalau sering kelihatan di sosmed jadi pingin coba gitu. Biasanya dari konten videonya bagus, kelihatan rame, aku tertarik datang
37. A = berarti menarik itu kan relatif ya ce, contoh menurutmu yang menarik itu gimana ya?
38. B = aku suka yang fotonya terang, jelas dan susunan warnanya bagus atau penataannya rapi bersih gitu. Terus, kadang ada yang bersih tapi di instagramnya nggak rapi, kamu mau *scroll* ke bawah nggak menarik, kadang kan kita lihat ke bawah ada yang menarik, boleh dicoba ini.

39. A = jadi tampilan feedsnya yang rapi gitu ya
40. B = iya walaupun feedsnya kurang rapi, tapi foto makanannya itu terang, bersih, jadi kalau dilihat itu menarik dan ingin coba. Kadang aku pernah coba, walaupun rasanya biasa, tapi di fotonya itu menarik. Nah terus kamu kadang lihat ada testi di media sosial, misalnya lihat storynya orang-orang kasih testi yang enak, itu jadi menarik
41. A = oh jadi penting ya ada testimoni gitu ya ce
42. B = iya itu bikin orang percaya, kok yang coba testi itu enak. Aku lihat kasih testi banyak, jadi aku berani coba
43. A = kalau selain dari foto makanannya ce, ada nggak lainnya?
44. B = kalau makanan aku lebih tertarik foto dan video aja sih
45. A = oh jadi misalnya dia kasih contoh seperti pas di kota Solo, apa yang ada hubungannya dengan kota Solo, itu kurang tertarik ya?
46. B = iya yang kayak gitu aku kurang tertarik, kan tujuannya kuliner, biasanya jarang lihat konten itu
47. A = nah biasanya kan kita juga sering follow brand makanan gitu, apa yang membuat kamu bertahan untuk follow itu ce? Selain dari konten makanannya, atau mungkin karena konten makanan terus, ya aku follow aja brand ini, lalu tujuannya apa follow brand itu?
48. B = kadang konten makanan itu ingin tahu inovasi baru, ada update apa, tak bagikan ke temenku, mengajak dia untuk coba bareng gitu. Lebih ke menunggu ada inovasi baru apa, biasanya aku gitu sih
49. A = berarti memang kembali ke makanan gitu ya ce, pokoknya sudah kenal makanan ini enak, mungkin ada pandangan lain misal ada restoran yang bikin makanan spaghetti, ya pasti enak gitu spaghettinya?
50. B = aku nggak begitu ya, nggak semua yang tak coba enak semua kan, tapi tahu dari suatu restoran spesialisasinya apa, atau ada resep baru misalnya dari Korea atau Jepang, kalau menarik ya aku coba, kalau nggak menarik ya aku gak bakal coba. Aku menyesuaikan seleraku juga
51. A = berarti nggak ada jaminan kalau misalnya kita follow dia, kita pasti tertarik, tapi kita follow untuk tahu kalau ada yang baru misalnya sesuai selera ya dicoba ya
52. B = kadang aku follow karena ada promo, misal promo 17an kemarin, diskon 17%, terus jadi tahu gitu, aku bagi ke temenku, mengajak coba bareng gitu

53. A = oh jadi di suatu momen itu kan karena ada promo, tapi setelah itu cece bakal unfollow atau ya tetap bertahan?
54. B = aku lihat brandnya, kalau aku cocok ya aku nunggu terus promonya, inovasinya. Kalau aku kurang cocok bisa tak unfollow, kalau aku follow aku menunggu inovasi lainnya. Mungkin orang lain kurang suka, tapi aku suka dengan menu lainnya gitu
55. A = jadi cece harus kenal dulu dengan brandnya ya, kalau nggak kenal ya nggak bakal ikut gitu ya.
56. B = kadang iya kadang nggak, aku tergantung temenku. Dia bilang itu enak, atau orang lain juga bilang enak, kadang aku juga bisa follow, suatu ketika aku akan coba.
57. A = berarti info temen ini enak, jadi boleh di follow dulu gitu ya
58. B = nah iya, nanti kalau pas bingung cari referensi makanan, aku bisa cari dari yang pernah aku save, oh ini yang menarik, jadi aku beli. Kadang dari *influencer* yang bukan *food blogger*, yang sebelumnya aku nggak pernah coba makanan ini, aku tahu makanan ini, dia bilang enak, dan bisa tak coba
59. A = oh meskipun dia bukan *food blogger* ya ce?
60. B = nggak juga, kadang influencer kan kayak promo makanan pas dia pergi kemana, nah kelihatan menarik, jadi aku juga tertarik. Influencer yang *paid promote* soal makanan gitu kadang menarik, terus dia post lagi dengan makanan yang sama, aku bisa cari-cari buka media sosialnya, aku cek bisa dikirim apa nggak
61. A = berarti ibaratnya nggak wajib *food blogger*, kalau kita sudah follow seseorang tapi yang sudah post beberapa kali, lama kelamaan kita juga bakal tertarik dan kepingin gitu ya?
62. B = iya, kok dia post lagi, kok dia bilang ini enak dan beneran enak, kadang influencer itu juga kasih testimony setelah dibantu promo jadi ramai, semakin lama jadi tertarik gitu, lihat harga, mulai lihat dari sosmednya. Kalau memang beneran menarik, ya dibeli gitu
63. A = jadi alurnya cece ini tahu dari temen lewat media sosial atau orang lain, ada verifikasi, kalau mau beli atau cuma lihat dari media sosial, ada yang upload, kalau videonya menarik, setelah itu pingin datang. Kalau dari segi konten, fotonya bagus, videonya bagus, secara feed tertata rapi, sesuai kriteria cece gitu ya, lama kelamaan bisa beli.
64. B = iya bener
65. A = selain itu, dari promosinya ya, kalau konten berbentuk guyonan gitu gimana ce?

66. B = nah itu kurang menarik menurutku, masalah konten begitu nggak terlalu berhubungan dan nggak peduli juga
67. A = tapi kalau diberi stimulasi makanan terus, yang enak-enak, jadi tertarik ya.
68. B = iya bener
69. A = terus kalau mau bertahan follow brandnya, karena nunggu inovasinya, kalau nggak ada inovasi jadi unfollow ya ce?
70. B = kalau misalnya, nggak ada promo, nggak ada inovasi, uploadnya jarang, biasanya tak unfollow, nggak ada update juga, nanti kalau butuh ya tak follow lagi
71. A = oh gitu, cece lebih penting mana, feed atau story?
72. B = menurutku sama pentingnya ya, kadang lihat story pas promo ya dilihat. Aku kalau butuh sesuatu, aku lihat storynya dulu, atau highlightnya dulu, terus menarik ya tak *scroll* ke feed. Kalau nggak ada feednya, kosong, padahal orang itu kan nggak mesti buka di saat itu juga, kalau story itu kan cuma 24 jam gitu. Jadi feed itu ya penting. Kalau story itu kan dilihat pertama, kalau menarik ya buka profile ig nya gitu
73. A = kalau dari foto lokasinya perlu ce?
74. B = biasanya aku kalau cari dari google, nggak terlalu peduli juga. Aku tahu namanya, aku cari google dan direction ke situ juga bisa
75. A = nah ce, misal cece sudah tahu brand itu, dan pernah beli disitu, cece bakal beli lagi karena apanya ce? Faktor mau beli lagi gitu
76. B = yang nomor satu ya enak, cocok sama aku atau keluarga atau orang lain, terus walaupun rasanya lumayan, tapi harga dan *packaging* oke, aku biasanya ambil juga. Kalau nggak enak ya sudah nggak tak ambil. Biasanya aku bawa oleh-oleh keluar kota, lihat yang simple dibawa dan tahan juga
77. A = oh gitu ya, cece belum pernah tahu soal Pecel Kawi?
78. B = iya belum pernah tahu aku
79. A = ada nggak brand pecel lain yang cece suka gitu?
80. B = kalau aku dari dulu SMA tahunya pecel ya Panderman itu, dengar dari ceceku di Malang, ya tahunya gitu
81. A = dan kebetulan emang rasanya cocok ya?

82. B = ya lumayan sih, tapi kalau lagi pingin pecel ya aku tahunya disitu, karena dari dulu tahunya ya itu aja, sebenarnya aku juga pingin coba lain. Lagian menurutku pecel panderman ini juga kurang lengkap
83. A = Apanya yang kurang lengkap ce?
84. B = biasanya kan makan datangnya pagi, biasanya sudah habis. Aku juga ikut temenku, voting maunya ini itu, atau ikut keluarga gitu, jadi aku ikut pinginnya mereka apa, tapi kalau Malang aku tahunya cuma pecel panderman. Aku pernah denger pecel kawi, tapi belum pernah coba
85. A = nah ini ce, berhubung aku juga pengurusnya pecel kawi, ini kita ada sosmednya di instagram, menurutmu gimana?
86. B = kalau buat aku sudah cukup menarik sih, sudah cukup bagus, bisa aku save dan jadi watchlist kalau aku pergi kesana coba juga.
87. A = mungkin karena belum ada temen yang kasih info gitu ya
88. B = iya betul, kalau aku lihat ini instagramnya menarik, karena aku bakal scroll ke bawah dan lihat lainnya. Sebenarnya ini kan pecel kawi sudah lama to?
89. A = iya sejak 1975 ce
90. B = nah mungkin karena aku sudah tahu pecel di Malang, jadi kurang lihat di media sosial lainnya
91. A = oh karena sudah tahu info lain duluan ya
92. B = iya betul, mungkin kalau aku pergi ke madiun yang belum tahu, baru tak cari pecel madiun gitu
93. A = oh gitu ya, kalau gitu apa kelebihan atau kekurangannya dari instagramnya ini yang cece lihat sekilas?
94. B = menurutku ini sudah cukup kok, ada linktree juga, yang mempermudah ketika orang butuh untuk menghubungi. Sisanya ini mungkin lebih kearah sponsor, kan di ig biasanya pas scroll bisa kelihatan
95. A = oh ig ads ya
96. B = iya atau mungkin *food blogger* atau influencer ya
97. A = iya kita cuma sekali pakai *food blogger* ce
98. B = biasanya *food blogger* itu ada referensinya juga
99. A = jadi kalau misal cece pergi ke Solo gitu, bakal lihat sosmed *food blogger* dulu ya?

100. B = iya jadi aku cari kuliner Solo, terus tak lihat ada apa aja, lihat dari *food bloggernya*, ada yang sering update itu tak lihat, kalau ada yang menarik gitu
101. A = oh oke ce, jadi memang ini kurang informasi dan sponsor itu y ace
102. B = iya betul, sudah oke kok, terus coba pasar diluar Malang, misal Surabaya itu kan punya *food blogger* yang pasang kuliner Malang itu apa aja. Biasanya aku lihat highlightsnya itu ada apa aja
103. A = oh gitu ya masukannya, jadi memang sudah memberikan banyak masukan ini ce
104. B = iya aku juga dapat info tentang pecel kawi ini
105. A = oh iya sama-sama ce, nanti bisa aku kirim bumbunya juga untuk dicoba. Thank you atas waktunya ya ce
106. B = sama-sama

Narasumber 9

Nama	CM (Wanita generasi milenial yang belum mencoba pecel kawi)
Usia	28 Tahun
Pekerjaan	Karyawan swasta
Durasi Wawancara	37 menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

C = Narasumber

1. A = halo ce, boleh tahu usia dan pekerjaan saat ini?
2. C = halo, saat ini aku 28 tahun dan kerjanya karyawan swasta
3. A = nah ce, kalau untuk melepas penat jalan-jalan atau wisata kulineran gitu ce?
4. C = iya pas weekend gitu kulineran, ke tempat baru gitu yang dicoba
5. A = Luar kota atau dalam kota dicoba semua ce?
6. C = iya luar dan dalam, biasanya kulineran
7. A = kalau misal cece keluar kota gitu, biasanya bawa oleh-oleh gitu nggak ce?
8. C = bawa sih pasti, kasih ke orang-orang gitu biasanya
9. A = nah kalau misal gitu, pertimbangannya apa ce? Kadang itu beli yang penting enak dan harganya bebas, atau pokoknya harga yang murah bisa beli banyak, atau juga pokoknya *packagingnya* bagus yang tak belikan buat kamu, kalau cece gimana?
10. C = kalau aku pergi ke tempat misal ke Yogya, beli bakpia gitu. Aku tentuin apa yang terkenal di kota itu, yang enak yang mana, ya aku beli. Kalau dari harga aku menyesuaikan aja, tergantung budget
11. A = oh tergantung budget juga ya buat orang lain. Jadi cece cari yang terkenal gitu dulu ya
12. C = iya oleh-oleh khas kota itu apa, aku cari tahu dulu yang enak apa, yang favorit apa, aku coba juga. Kalau enak ya aku bawa oleh-oleh itu
13. A = jadi tahapannya cece ini cobain dulu semuanya, di filter gitu ya, setelah itu harganya menyesuaikan ya. Kalau enak tapi harganya mahal ya boleh gitu dibeli ya ce?
14. C = iya, tergantung dikasih ke siapa dulu

15. A = kalau oleh-oleh buat diri sendiri biasanya gimana ce?
16. C = iya ada juga sih, biasanya kalau keluarga suka, ya beli lebih untuk sendiri buat disimpan dan jadi snack gitu. Kalau sering kesana, ya buat diri sendiri nggak terlalu, belinya buat orang lain
17. A = Nah, kalau dari *packaging* menurut cece penting nggak? Bagus atau tidaknya nggak mempengaruhi cece untuk membeli gitu?
18. C = kadang ya penasaran, kan ada yang *eye catching* atau lebih menarik perhatian gitu, tempatnya bagus, kalau dikasih ke orang gitu kan bagus, kelihatan *high class* gitu kan. Tapi, akhir-akhir ini banyak *packaging* bagus tapi rasanya nggak enak. Jadi menurutku, yang pertama rasanya enak. Kalau bisa *packaging* bagus, makanannya juga enak itu lebih bagus
19. A = jadi *packaging* itu harusnya menarik ya, tapi karena sekarang banyak yang menarik, jadi filter belakangan gitu ya?
20. C = iya nomor dua gitu ya, yang penting rasanya enak dulu. Soalnya, kalau kasih orang kan enak dulu, daripada *packaging* bagus rasanya nggak enak, kan ya malu-maluin gitu ya
21. A = kalau kasih rasanya enak tapi *packaging* biasa?
22. C = yang kasih biasanya juga kasih tahu, ini enak, coba dulu aja gitu. Jadi nggak dipandang sebelah mata, pasti enak gitu
23. A = tapi lebih baik kalau *packagingnya* bagus ya
24. C = iya, lebih bagus kalau *packaging* bagus
25. A = ada pertimbangan lain nggak ce? Selain rasa, harga dan *packaging* itu
26. C = kalau bawanya kebanyakan susah, karena tempat *packagingnya* besar
27. A = oh yang gampang dibawa pulang gitu ya?
28. C = iya betul, oleh-oleh yang *worth it* dibawa pulang, jadi yang jelas enak untuk dibuat oleh-oleh
29. A = oh gitu ya, biasanya yang penentu beli oleh-oleh itu siapa ce? Papa mama atau kamu sendiri atau siapa ce?
30. C = biasanya yang menyetujui itu mama, kalau kasih masukan itu biasanya dari aku atau adikku. Dari mama juga ada kadang-kadang, tapi dari kita ada info ini itu, jadi ada oleh-oleh yang beda dari biasanya gitu. Lebih baru infonya dari aku sama adikku, tapi kalau yang mengatur oleh-olehnya ini untuk siapa aja, ya mama sih
31. A = jadi penentunya mama, kalau papa tukang bayarnya ya ce

32. C = iya, biasanya bagian angkat aja
33. A = nah, tadi kan bilang kalau cari barang itu yang bagus di kota itu apa aja, itu cece metodenya gimana? Oh aku sudah tahu lho yang baru di kota ini
34. C = paling gampang sekarang dari sosmed, yang paling update kan dari media sosial, dari orang-orang, dari instagram yang fotoin oleh-oleh khas mana. Jadi lebih banyak tahu dari mana aja
35. A = oh dari instagram ya, cece biasanya pakai sosmed apa?
36. C = aku sih instagram ya, terus terakhir ini juga tiktok lumayan juga ya, tergantung juga sih
37. A = tergantung apa ce?
38. C = tergantung konten, dan yang lagi ngetren gitu ya, cari tahu di instagram
39. A = oh cari tahu dari tiktok dulu terus ke instagram ya?
40. C = iya terakhir ini lho ya, kalau dulu atau kemarin sebelum pandemi, dari story ig gitu
41. A = kalau google gimana ce?
42. C = ya ada sih sekali-sekali, kalau nggak tahu tentang kota itu, ya baru cek google
43. A = kalau misalnya dari instagram, itu kan kontennya banyak banget ya, konten yang bikin cece tertarik itu gimana? Dan dari siapa ce? Mungkin dari *food blogger* atau dari orang lain, atau mengikuti siapa gitu?
44. C = biasanya itu aku kalau dari instagram, dari travel blogger, dia kadang *food blogger*. Kadang *food blogger* itu kan kearah makanan berat ya. Kalau di tiap kota itu kan ada kayak *food blogger* andalan, dan kita kurang tahu *review* yang mana yang paling jujur. Dilihat beberapa *food blogger* atau selebgram yang bener-bener *review*nya bagus semua, terus dia kemana *review* makanan. Itu kan jadi menarik ya, misalnya orangnya itu pernah kesitu, ntar aku juga coba kesana deh. Biasanya aku lebih ke travel blogger gitu sih, kayaknya sekarang kurang banyak ya.
45. A = ada contohnya nggak ce?
46. C = itu lho coba lihat depepedia
47. A = oh iya aku nggak tahu juga itu
48. C = itu biasanya dia *review* banyak sih, misal dia di Bali kemarin, dia *review* hotel di bali, makanan di bali atau *hidden gem* gitu. Dia *review* macam-macam, kalau orang-orang fokus *review* makanan aja, lama kelamaan kontennya makan aja jadi bosan ya. Kalau orang seperti ini, yang dibahas kan banyak ya, jadi meskipun nggak fokus *review* makanan, cuma kalau pas

dia pergi kemana, dia pasti *review* makanan disana gitu sih. Jadi ini juga lebih menarik perhatian orang.

49. A = kalau misal *food blogger* gitu ce, konten dari mereka yang membuat menarik apa ce? Kan *food blogger* ini banyak juga
50. C = dulu itu dari feednya yang foto bagus-bagus, makanannya menarik. Lama kelamaan fotonya ya makanan terus, kurang tertarik. Kalau ada makanan yang paling enak diantara foto makanan itu, jadi ketutupan kan. Kalau aku sekarang lebih suka lihat di story, kalau di feed menurutku kurang. Ada *food blogger* di youtube juga, atau youtuber yang *review* makanan ya.
51. A = kalau lebih spesifik lagi, mungkin misal seperti feeds tadi kurang menarik dan lebih ke story gitu ya?
52. C = iya aku jarang ke feeds, lebih ke story dan reels
53. A = nah itu ada contoh konten yang *zoom* atau modelnya itu makan yang kelihatan lahap atau kontennya itu estetis, jadi cece mau membuang waktu demi lihat konten itu, dan nggak langsung di skip
54. C = kalau kuliner itu kan biasanya ada di kafe atau yang terkenal di kota itu. Biasanya kalau emang terkenal di kota itu, aku lihat dari makanannya yang menggugah selera gitu sama tempatnya yang bagus lah dibuat foto
55. A = misalnya kita lihat contoh dari surabayafoodies ce, itu kan lihat makanannya yang terlihat dekat atau mungkin lihat ada orang jadi model yang makan, atau ada lauknya yang banyak? Kalau dari cece sendiri gimana? Misalnya cece bukan orang Surabaya, terus buka ini, cece bisa deskripsikan ini terkenal gitu
56. C = iya kalau aku sih lebih menarik makanan yang di *zoom* gitu sih, bukan orang yang makan
57. A = oh jadi modelnya nggak penting ya
58. C = iya kalau foto yang makanannya kelihatan enak, kepingin coba gitu. Tapi kalau foto yang kamu tunjukkan lebih kearah promosi, jadi nggak menarik, informasi sekedar lewat. Tapi, kalau dia *review*nya maksimal, bikin foto dan video, mungkin jadi jauh lebih menarik
59. A = nah itu kan contohnya tadi ce, kalau menurut cece sendiri yang menarik itu seperti apa?
60. C = yang kelihatan menggugah, di foto yang *zoom* dari dekat, atau dia foto makanan yang favorit dari tempat itu
61. A = terus ada lagi ce?

62. C = itu biasanya lihat di highlight eatandtreats, dia pergi kemana, terus dia kan kasih tag gitu. Aku suka lihat yang gitu. Menurutku isi video yang menjelaskan gitu
63. A = oh berarti ada penjelasan atau *review* singkat itu ya
64. C = iya memang itu menjelaskan soal makanan itu berdasarkan opininya dia ya, yang bener-bener apa adanya yang nggak dibuat-buat. Terus nggak perlu yang video estetik gitu, kalau penyampaiannya enak kan jadi menarik
65. A = oh jadi nggak cuma soal estetikanya ya, tapi foto itu bercerita tentang apa ya
66. C = ya orang itu penasaran apa ini, dicari dan di cek produknya itu. Dia juga share tentang kulineran gitu
67. A = jadi ini dia *food blogger* yang pakai style foto gitu ya
68. C = iya makanan yang biasa bisa jadi cantik
69. A = jadi kalau cece mau follow orang itu, storynya menarik, highlightnya juga menarik, jadi konten dia ini nggak monoton soal makanan, ada sesuatu yang bikin kita nggak bosan follow dia. Dia nggak cuma bahas soal makanan gitu aja ya ce kalau versinya cece
70. C = iya, aku biasanya lebih suka follow yang travel blogger gitu sih, yang aktif gitu sih, bukan yang aktif bahas soal villa, kan nggak ada makanannya. Aku lebih suka lihat yang bahas macam-macam dan memang orang sering pergi
71. A = jadi kalau dari instagram dan orang yang dipercaya gitu ya, kalau dari temen gimana ce? Mungkin nggak estetik atau gimana ya, itu bakal menarik nggak buat cece?
72. C = ya menurutku menarik perhatian kalau kasih tahu itu dimana, misal ada info tempat atau restorannya. Kalau makanannya menarik gitu ya, kalau fotonya makanan dengan warna hitam putih, tak skip biasanya
73. A = oh berarti selain travel blogger, termasuk lihat dari temen gitu ya
74. C = iya dari temen juga kok
75. A = cece ada nggak contoh yang follow brand makanan tertentu? Yang tetap tertarik untuk follow brand itu
76. C = ada sih, kalau follow brand itu kalau yang adminnya ini suka ngobrol atau aktif. Yang menarik menurutku yang ngajak ngomong, menunjukkan produksinya, kadang-kadang dari satu brand yang aku lihat itu dia suka menunjukkan hasil produksi yang mau dikirim. Jadi penasaran lihat barang yang banyak mau dikirim. Daripada konten yang isinya info soal makanan aja, atau foto gitu doang. Jauh lebih menarik yang jelasin dan suka ngomong. Terus

ntar waktu pengiriman atau standby waktu makanan jadi, kan ditaruh di suatu tempat dan di rekam video. Sama ditunjukkan behind the scene, itu kan jadi menarik juga untuk orang beli. Rajin interaksi sama follower atau audiencenya

77. A = jadi di instagramnya itu dia lebih banyak dilihat dari storynya ya
78. C = iya coba lihat contoh nyonyamoy.id itu, mungkin fotonya ini difotoin sama orang, mungkin kurang menarik, karena kurang interaksi. Tergantung jualannya juga ya, karena feeds itu kan juga dilihat orang, tiap foto ini diulang-ulang jadi nggak menarik. Misal, contoh jualan kue ulang tahun, itu kan beda-beda ya, orang lain lihat di feedsnya untuk cari referensi. Nah, itu di highlights juga ada konten yang aku suka kalau dia buat interaksi, atau ngajak ngobrol gitu
79. A = oh iya, jadi yang bikin menarik itu karena dia ngajak ngomong, ada *review* yang terkenal lebih menarik ya ce
80. C = iya *review* dari orang-orang yang memang sudah diketahui banyak orang
81. A = lebih trusted gitu ya ce, difotoin dan video makanannya dia gitu ya
82. C = jadi kan topiknya nggak selalu jualan dia terus, kadang dia bahas resep, bahas *review*, dan ini yang menarik dibanding di feedsnya dia gitu. Ada sesuatu yang baru, karena jarang orang itu mau buka info dapurnya ya
83. A = oh ini lebih kearah proses pembuatannya gitu ya
84. C = iya jarang kan ya orang itu buka info dapurnya sendiri
85. A = jadi informatif dan entertain gitu ya
86. C = iya meskipun dia nggak sebesar brand ternama lain, yang penting menarik ya aku follow gitu aja
87. A = akhirnya kita ada willingness to follow dan berakhir ke selling gitu ya. Nah, kapan ini cece mau kasih tahu ke orang lain, apa yang biasanya bikin cece gitu?
88. C = kalau makanannya enak, penampilan makanan bagus, dan menunjang untuk difoto, dan juga tempatnya bagus
89. A = berarti rasa, tempat dan bentuknya ya
90. C = kalau emang sudah popular banget pasti aku beli sih
91. A = nah ini, yang bikin cece ingin beli itu lagi apa ce?
92. C = rasanya enak, dan di kotaku nggak ada rasa yang seenak itu
93. A = misal brand itu, buka cabang di tempat cece, di Surabaya, ketika cece ke Malang tempat brand itu aslinya, cece masih mau ke tempat itu lagi nggak?

94. C = kadang kalau buka cabang itu kan ada yang rasanya nggak beda, kadang juga ada yang rasanya enak di tempat aslinya gitu. Jadi menurutku kalau ada cabang di Surabaya, aku bakal ke Malangnya atau tergantung. Kalau di Surabaya sudah sesuai dengan Malang, ya aku nggak akan kesana sih
95. A = jadi akhirnya lebih sering beli di Surabaya ya
96. C = iya sih bener, tapi jadi bukan sesuatu yang khas malang
97. A = nah ini cece pernah denger pecel kawi?
98. C = oh pecel kawi ya, aku pernah denger, tapi belum pernah coba ya
99. A = oh gitu ya, mungkin bisa tak kirim buat coba gitu ya ce. Kebetulan aku salah satu pengurusnya disana kan ce, nah boleh minta masukan apa yang bisa diperbaiki dari instagramnya pecel kawi ce? Atau ada kekurangan yang bisa dibuat lebih menarik
100. C = ya bagus juga sih feedsnya ini, kalau foto makanan kayaknya kurang fokus ke makanannya ya, tapi tetap kelihatan enak kok. Tapi ini jualan lain-lain kayak campur gitu ya?
101. A = iya ada lauk lain untuk melengkapi biar nggak bosan gitu
102. C = oh ada lain-lain gitu juga, menarik dan bagus kok foto-fotonya ini
103. A = apa ce sarannya? Atau kelebihan dan kekurangannya apa?
104. C = mungkin lebih banyak ngobrol sama followersnya itu ya. Kadang kan statistik di ig yang kurang interaksi, jadi munculnya kurang sering gitu. Menurutku lebih baik kalau ada interaksi antara admin dengan followersnya, meskipun susah sih, jadi kamu harus cari konten yang menarik dibahas, bukan yang basa basi gitu
105. A = oh jadi gitu ya ce, yang dibutuhkan interaksinya ya
106. C = iya kalau dari feedsnya sudah bagus dan informatif
107. A = nah tadi kan cece juga bilang, instagram kan nggak cuma soal fotonya, dari pecel kawi mungkin ada informasi yang kurang?
108. C = misalnya dari video mencuci sayuran, kasih tahu tips and trick, konten yang berhubungan sama jualanmu, dan juga *relate* dengan audience gitu. Bikin reels juga, misal bikin pecel dari beli belanja sayur sampai jadi, ditunjukkan bumbu pecelnya dari pecel kawi.
109. A = oke gitu ya ce, paham aku ce, itu aja sih dari aku, thank you ya ce
110. C = sama-sama

Lampiran 5 : Transkrip *in depth interview* dengan Pria Generasi Milenial

Narasumber 10

Nama	KF (Pria Generasi Milenial Yang Pernah Mencoba Pecel Kawi)
Usia	28 Tahun
Pekerjaan	Wiraswasta
Durasi Wawancara	30 Menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

K = Narasumber

1. A = jadi kita mulai langsung ya, kalau dari yang aku tahu ini kan keluarganya besar ya, sampai 6 orang gitu. Sering berpergian tiap weekend atau liburan seperti keluar kota gitu?
2. K = iya termasuk saya ini 6 orang ya, kalau dulu sebelum pandemi sering ya, biasanya keluar kota. Kalau sekarang pas pandemi, gini dikurangi, sebulan mungkin 2 kali ya. Kalau dulu bisa sering kayak ke pandaan gitu ya.
3. A = kalau ke malang gitu juga sering ya? Bisa dibbilang sebulan minim 2 kali keluar kota, itu biasanya ngapain ya? Apa cuma cari suasana aja, atau cobain kulinernya gitu?
4. K = biasanya memang cari kuliner, karena kan tempat jalan-jalan ya gitu aja ya, kebanyakan sih coba kuliner.
5. A = bisa jadi *food blogger* gitu ya. Kalau misalnya, pas jalan-jalan ini sering bawa oleh-oleh buat keluarganya? Biasanya dalam bentuk apa? Makanan atau barang?
6. K = iya pasti bawa sih, apalagi tiap kota kan beda-beda ya oleh-olehnya ini. Biasanya juga bawain dalam bentuk makanan, kalau barang biasanya dari luar negeri gitu kan ya. Kalau makanan ini kan bisa dibawa-bawa
7. A = oh gitu ya, biasanya kalau bawa oleh-oleh makanan ini, budgetnya sekitar berapa sih?
8. K = untuk tiap orang per oleh-olehnya gimana ya maksudnya?
9. A = iya, biasanya, jangan mahal-mahal banget, kan cuma kokonya, nggak usah terlalu mahal juga atau bebas?

10. K = bebas sih, karena di tiap daerah kan beda-beda, dan yang terkenal itu kan biasanya mahal juga ya. Jadi kalau dikasih budget, malah dapat yang nggak enak juga.
11. A = jadi koko ini cenderung yang bebas dan pokoknya kualitas oke gitu ya
12. K = iya yang kualitasnya masih oke ya
13. A = Nah tadi kan dibilang, karena ada ciri khas dari tiap daerah ya, misal kamu datang ke tempat itu, apa yang pertama kali kamu lihat? Berdasarkan dari apa?
14. K = biasanya tak cobain dulu semua, yang orang kasih rekomendasi ke aku. Pokoknya semua bisa dicoba, nah nanti kan ketemu yang cocok yang mana. Itu biasanya aku kembali ke tempat yang cocok sih
15. A = oh gitu, pokoknya tahu rasain dulu ya, baru kembali. Tadi koko bilang pokoknya dari segi rasa cocok gitu. Apalagi yang menurut koko menarik? Apa dari *packaging* atau harganya atau bagaimana?
16. K = kalau dari aku sih *packagingnya*, yang menarik dan oke gitu lah, tampilannya mewah dan cocok untuk dikasih ke orang. Apalagi kesan pertama yang dilihat orang yang terima oleh-oleh itu kan ya dari *packagingnya*.
17. A = oh lebih kearah estetika gitu ya
18. K = iya dari estetikanya yang diperhatikan ya
19. A = Selain dari segi estetikanya, kalau menurutmu apalagi?
20. K = mungkin dari fungsionalnya ya, misal ada jenis makanan yang perlu di vakum gitu ya, kan kita itu belum tentu langsung pulang dan perlu awet juga ini makanannya ya.
21. A = Nah berdasarkan dari pengalamanmu dari rekomendasi orang, jadi kamu ini termasuk yang terima info atau referensi pertamanya dari orang lain ya?
22. K = iya dari omongan orang lain, misal aku punya teman di daerah tertentu, atau temenku pernah ke kota tertentu, aku tanya apa yang menarik disana
23. A = gitu ya, kalau dari segi yang offline, lebih dengar dari omongan orang lain ya. Kalau dari segi yang online, seperti sosial media ini gimana menurutmu?
24. K = iya lumayan sih, biasanya kan masuk iklan di instagram gitu, kalau ada promo yang menarik ya aku datangi kesana langsung.
25. A = iya biasanya lebih sering di instagram ya, kalau lihatnya lebih sering story atau postingan feednya ya?
26. K = keduanya sih, karena kan keduanya ini bisa iklan gitu

27. A = nah ini pembahasannya lebih kearah konten di sosial media ya, menurutmu konten yang menarik itu gimana? Misalnya pas nganggur, bisa di save atau di share ke temen-temen gitu, supaya pas keluar kota, langsung tertarik ke tempat itu
28. K = iya sih, kadang kalau di instagram ada yang menarik, aku share ke keluargaku gitu sih. Aku juga follow kayak *food blogger* gitu ya, yang *review* tempat makan, kalau ada yang menarik ya tak share gitu.
29. A = nah dari *food blogger* itu, menurutmu apa yang membuat tertarik? Misalnya lihat videonya yang di posting, ada video yang orang makan gitu, nah dari kamu sendiri apa yang menarik atau kayak konten utama yang bikin kamu tertarik?
30. K = dari segi rasa, atau bentuknya dilihat menarik atau nggak ya, kemudian dari tempatnya ini *cozy* gitu ya.
31. A = jadi kalau menurutmu dari segi tempatnya ya.
32. K = iya kalau sama keluarga kan agak susah ya, kalau tempatnya kurang cocok untuk pergi sama keluarga gitu
33. A = lalu menurutmu, dari konten ini, mana yang kamu lebih suka? orang yang sedang makan, atau makanannya aja yang dibuat video?
34. K = biasanya orang sambil makan ya, karena kan orang yang sambil makan, itu dia kan juga sambil *review* gitu ya. Kalau makanannya aja di videoin juga menarik, dan keduanya sih menurutku menarik.
35. A = jadi tadi bilang kalau ada rekomendasi, dan lihat di online, makin meningkatkan rasa ketertarikan untuk pingin coba gitu ya
36. K = iya betul, soalnya sudah dibuktikan sendiri ya.
37. A = nah, sekarang kita bahas soal tujuan penelitian ini ya, kamu sudah tahu belum soal instagram dari pecel kawi?
38. K = iya sudah tahu, sudah jadi pelanggan dan follow instagramnya juga kok.
39. A = iya makanya ini sudah jadi pelanggan lama ya, menurutmu bosan nggak lihat postingan pecel kawi ini?
40. K = ya justru menurut aku, lebih sering posting dan promosi, lebih bagus lah
41. A = oh gitu ya, sering buka instagramnya pecel kawi nggak?
42. K = lumayan sering sih, kadang pecel juga muncul di timeline ku
43. A = kalau misalnya, dari segi konten di pecel kawi ini apa kelebihan dan kekurangannya?

44. K = menurutku ini sudah lumayan tertata instagramnya pecel kawi ini. Sudah cukup rapi, biasanya kan ada orang yang asal jepret dan posting ya.
45. A = kalau dari koko sendiri, pernah nggak beli bumbu pecel untuk dibawa pulang?
46. K = aku sih biasanya langsung makan ditempat ya, jarang beli untuk dibawa pulang
47. A = oh emang ini karena anak muda, jarang beli buat dibawa pulang ya, lebih enak dimakan ditempat ya. Nah, kalau menurutmu ini, kita kan punya dua jenis *packaging*, yang mika dan satu lagi untuk oleh-oleh dengan besek, bakal beli yang mana? Karena ada beda harga juga.
48. K = kalau aku sih baru tahu ya ada *packaging* yang baru ini, dan menurutku lebih pilih *packaging* yang menarik ini ya.
49. A = jadi lebih baik besek ini ya?
50. K = kalau untuk oleh-oleh pasti ya beli yang *packagingnya* bagus, kalau buat aku makan sendiri, ya bungkus biasa nggak masalah juga. Kalau buat orang lain, pasti mikir ini kualitas dan *valuenya* tinggi gitu, yang penting estetikanya. Apalagi nggak semua orang tahu dan pernah coba ya, jadi pertama kali mereka lihat dari *packagingnya* menarik atau nggak.
51. A = nah menurut koko yang suka makan ini, punya ide lain atau inovasi yang menurutmu menarik untuk *packagingnya*? Misalkan dimasukkan kedalam botol atau konsep lainnya.
52. K = nggak juga sih, kalau pecel di botol jadi lebih susah dikeluarinnya. Menurutku, saranku kalau dibikin bentuk kotak atau didalam box gitu, jadi menarik sih
53. A = begitu ya, lebih menarik kalau di box ya. Oh ya, koko ini kan sudah lama jadi pelanggan pecel kawi, kalau boleh tahu, kamu tahu pecel kawi dari mana ya?
54. K = aku tahu dari orang tuaku sih, dari papa yang duluan pernah coba dan langganan dari lama, sejak dia belum menikah gitu ya
55. A = oh ini untungnya sekeluarga sekarang juga suka ya dengan bumbu pecel ini. Kalau tadi menurutmu emang bungkusnya lebih menarik di box gitu, lebih punya estetika daripada dengan mika ya
56. K = menurutku sih, bungkus mika ini bisa diganti ke bentuk yang kotak, dibuat yang lebih bagus ya
57. A = jadi menurutmu kotak ini harus ada atau yang mika juga bisa digunakan?
58. K = kalau aku sih lihat orang-orang ada juga yang memang bungkus untuk diri sendiri, jadi kelihatan kalau aku suka, ya aku nggak butuh *packaging* yang menarik. Jadi emang lebih pilih

mika, yang penting kualitas *packagingnya* bagus. Kalau buat orang lain, baru diperhatiin soal *packagingnya*

59. A = oh gitu ya, ada bedanya. Kalau dari koko pernah nggak coba bumbu pecel lain?
60. K = ada juga sih, kadang di tiap daerah kan juga beberapa bumbu pecel yang terkenal, itu aku juga pernah beli. Kalau di Surabaya juga ada, dan emang di tiap daerah rasanya juga beda.
61. A = jadi kamu sudah punya referensi di tiap daerah gitu ya
62. K = iya, aku merasa dengan tiap bumbu di daerah itu aku cocok dengan rasanya, dan nggak ada masalah pas aku beli gitu
63. A = kalau menurutmu, dengan satu jenis ukuran yang setengah kilogram, kan jadi untuk sekitar 12-14 porsi ya, apa sudah cukup ya? Atau butuh lebih kecil atau besar?
64. K = sudah cukup sih setengah kilo ini, untuk makan keluarga sudah cukup, paling pas ini menurutku. Kalau terlalu dikit jadi repot, kalau kebanyakan enakunya bisa disimpan juga di kulkas sih.
65. A = nah, kalau untuk disimpan di kulkas, ini kan bumbunya di mika dan diberi plastik, gimana caramu simpan ke kulkas?
66. K = kalau di kulkas aku biasanya punya tempat sendiri, jadi langsung tak pindahkan. Aku juga jarang simpan *packagingnya*, dan mungkin sekarang orang juga jarang untuk simpan itu ya, mungkin buat kesan pertama aja kalau dikasih oleh-oleh itu
67. A = oh gitu ya, mungkin ada juga orang yang lihat *packagingnya* lucu, dan senang disimpan gitu ya
68. K = iya, tapi orang juga setelah terima ya *packagingnya* ditaruh gitu aja
69. A = lalu, menurut koko feeds nya dari instagram pecel kawi ini menarik dan ada online juga di gojek, grab dan semacamnya, pernah nggak kepikiran tiba-tiba kepingin pecel kawi gitu?
70. K = iya kalau aku ke malang biasanya langsung mampir makan ditempat atau kalau malas ke tempat ya lewat gojek grab gitu, sudah langganan juga soalnya rasanya cocok, tanpa perlu lihat sosial medianya. Kalau buat orang awam, yang belum pernah tahu pecel kawi, menarik juga sih, kelihatan dari aneka makanannya, ada lauknya macam-macam ya. Kadang orang ada yang pingin ini itu, nah disini sudah kelihatan apa aja
71. A = Nah menurutmu di sosial media itu, butuh produk makanan aja atau butuh info misalnya di kota malang apa aja, misal sekitarnya pecel kawi ada apa aja?
72. K = oh iya itu butuh juga, buat edukasi followernya gitu, bagus itu

73. A = jadi kalau saya rangkum tadi, koko bakal datang kalau sosial medianya menarik, ada tampilan orang sambil makan atau foto makanan yang lebih terlihat, agar orang lebih tertarik datang. Kalau dari segi *packaging*, mau bentuk apapun yang penting fungsionalnya ya, kalau buat dikasih orang, baru memilih *packaging* yang bagus ya. Mungkin dari koko ada tambahan saran lagi?
74. K = kalau menurutku sudah cukup bagus sih, dari sosial media ini, mungkin kalau lebih rame *food blogger* yang *review*, bisa lebih rame lagi. Tapi dengan namanya pecel kawi ini, menurut saya sudah terkenal ya.
75. A = oh gitu ya, jadi dari sarannya sudah bagus ya, mungkin itu aja sih yang ingin saya tanyakan dan sudah dijawab. Terima kasih atas waktunya ya
76. K = sama-sama

Narasumber 11

Nama	KW (Pria Generasi Milenial Yang Pernah Coba Pecel Kawi)
Usia	28 Tahun
Pekerjaan	Wiraswasta
Durasi Wawancara	30 menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

K = Narasumber

1. A = halo, terima kasih untuk kesediaannya di wawancara, kalau boleh tahu usianya sekarang berapa dan apa profesinya?
2. K = iya, saya usia 28 tahun, pekerjaannya saya seputar jasa dekor acara-acara, seperti wedding gitu. Ya bisa dibilang usahanya begini sudah dijalani kurang lebih 2 tahun.
3. A = oh jadi memang sudah dijalani selama 2 tahun ini ya, kalau boleh tahu, kalau bekerja terus kan ada waktunya untuk menyisihkan waktu istirahat buat pergi jalan-jalan sama keluarga atau teman?
4. K = iya betul, kadang biar nggak stress juga kan ya, jadi pergi jalan-jalan kulineran, tapi karena pandemi gini gak berani keluar lama-lama. Kalau dulu sebelum pandemi, masih bebas ya perginya, coba pergi jalan kemanapun, cari suasana yang beda gitu.
5. A = Oh gitu ya, suka pergi kulineran juga ya. Kalau pas pergi gitu, apa suka bawain oleh-oleh buat orang lain atau buat sendiri nggak? Kan biasanya ada keluarga yang suka titip juga, minta dibeliin ini itu kalau pas kamu ini pergi liburan keluar kota atau kemana gitu ya
6. K= iya pasti, kadang emak-emak ini kan ya titip, kalau misal ke semarang belinya bandeng, atau ke solo atau ke kota lain gitu, mesti dititipin saudara gitu
7. A = jadi lebih sering dibelikan oleh-oleh makanan ya?
8. K = iya lah, pasti makanan, selain itu apalagi ya, soalnya kan kayak keripik itu juga makanan ringan yang bisa dibuat oleh-oleh juga. Kalau ke yogya biasanya juga beli makanan gudeg, yang makanan berat gitu

9. A = Kalau misalnya bawa pulang oleh-oleh itu, biasanya pertimbanganmu apa ya? Apakah lihat merknya dulu?
10. K = ya tergantung kita ke kota itu, ada apa yang terkenal, ya langsung dicoba beli. Misalnya tadi ke Semarang, ya beli bandeng yang terkenal aja. Jadi kalau keluar kota itu kan ada ciri khasnya masing-masing, ya itu yang biasanya tak beli.
11. A = nah misalnya nih, gudeg itu di Yogyakarta kan ada banyak banget ya, apa yang jadi pertimbanganmu beli gudeg itu tadi?
12. K = biasanya tahu dari teman-teman, gudeg apa yang terkenal, terus beli buat oleh-oleh. Lagian masak kita beliin yang nggak terkenal, kan juga nggak enak gitu ya buat dikasih ke orang lagi.
13. A = jadi sukanya ini pokoknya yang terkenal dan enak lalu dibeli ya?
14. K = iya, nggak mungkin juga beli yang nggak jelas. Biasanya tahu info dari sodara atau teman-teman yang sudah pernah jelas.
15. A = oh betul juga itu ya, kalau dari kamu sendiri, ada nggak budget tersendiri untuk beli oleh-oleh ini? Misalnya minim budgetnya itu segini buat oleh-oleh, atau bebas ya?
16. K = pasti minimal 500 ribu sampai sejuta, jangan sampai mahal-mahal juga ya, pasti juga secukupnya kalau beli
17. A = jadi kalau sudah ada brand / merknya terkenal, meskipun harganya 50ribu gitu ya langsung dibeli? tanpa ada pertimbangan lain?
18. K = iya pasti gitu, lagian kalau beli yang di pinggir, kan ada juga di kota ku tempat tinggal, misal ada gudeg juga disini, ya apa bedanya sama yang aku beli di Yogyakarta tapi beli di pinggir gitu ya. Jadi memang tetap aku beli yang terkenal pas ada di Yogyakarta
19. A = oh gitu ya, kalau dari teman-teman yang kasih tahu kamu, ada nggak sumber informasi lain yang kamu cari?
20. K = oh dari Instagram lah
21. A = jadi lebih percaya omongan dari teman atau Instagram?
22. K = yang pertama ya dari omongan teman atau keluarga ya, terus Instagram ini biasa lihat dari foodblogger gitu. Kalau teman nggak ada referensi, ya Instagram aja.
23. A = jadi mending di Instagram ya? Kalau review dari Google menurutmu gimana?
24. K = ya tetap dari Instagram aja, soalnya lebih gampang Instagram ya. Misalnya ini kita cari Yogyakarta *foodies* gitu, kan langsung keluar ada makanan apa aja. Kalau di Google ribetnya nggak

tahu mau makan apa, harus search dulu, terus klik apa gitu, baru cek lagi di instagramnya. Kalau di instagram kan enak langsung *scroll* mau cari apa.

25. A = nah, kalau dari instagram gitu, contoh konten apa yang menurutmu menarik, jadi pas kalau kamu ke yogya, bakal kamu datang? Ada nggak yang bisa seperti itu?
26. K = ada kok, seperti konten yang makanannya di zoom, dilihatin bentuknya, lalu ada orangnya yang lagi makan. Jadi yang membuat kepingin itu ada video orangnya yang makan, kalau cuma foto aja jadi kurang menarik menurutku.
27. A = oh iya gitu ya, ada juga orang yang lihat dari tempatnya lucu atau bagus ini, terus mereka datang kesana. Kalau dari koko ini lebih suka dari foto sama video orangnya tadi ya?
28. K = iya foto sama video, kalau tempat jadi pertimbangan berikutnya ya, kan yang penting rasa sama pelayanan, karena kita makan juga ngapain lihat tempatnya bagus tapi rasanya nggak enak ya percuma. Sama kayak pelayanannya, kalau jelek gitu jadi mikir-mikir lagi kalau mau balik beli besok-besok
29. A = kalau misalnya oleh-oleh ini kan *takeaway* atau dibawa pulang ya, apa yang menurutmu paling penting?
30. K = maksudnya ini makanan ringan atau berat gitu jenisnya?
31. A = ya mungkin yang bisa tahan lama gitu, contohnya bisa bumbu pecel gitu
32. K = kalau misalnya bumbu pecel, ya yang enak ditaruh atau dibawanya. Takutnya kan ya dibawa mobil, terus dipanasin, takutnya jadi rusak, jadi *packagingnya* dibuat yang aman gitu. Contohnya tadi gudeg ya, aku pernah lihat ada yang dimasukkin kendi dan dibungkus lagi dengan kardus gitu ya. Jadi pas bawanya juga enak, *packagingnya* nggak gampang rusak gitu.
33. A = jadi ini memang lebih di segi fungsionalitas dari *packaging* itu ya?
34. K = iya betul, jadi tadi selain rasanya ya, yang kedua itu *packagingnya* nggak gampang rusak. Kalau ada *packagingnya* yang bagus dan aman, kayak bandeng dibawa dari Semarang, itu kan sampai di vakum gitu ya, jadi pas bawanya juga enak gitu. Kalau didalam kotak aja gitu, kan rusak
35. A = jadi memang terutama itu fungsinya ya, kalau estetika mungkin belakangan ya?
36. K = ya menurutku barengan sih, kalau fungsinya bagus tapi bentuknya elek ya percuma, malu juga mau dikasih ke orang lain kan. Jadi harus bersamaan gitu
37. A = kalau untuk pribadi gimana? Soalnya kan ada juga orang yang berpikir kalau *packagingnya* bagus, aku jadi bayar bungkusnya ini, bukan isinya

38. K = kalau gitu jarang kayaknya ya, yang pertama pasti rasanya enak lah ya, kalau packaging bagus itu nilai plus aja. Soalnya ini kan packagingnya juga harus bisa menyesuaikan banyak hal, kayak isinya bumbu pecel ini, harus dibuat gimana. Kan ya orang itu nggak langsung pulang, mungkin dia kemana gitu, jadi packagingnya harus benar-benar menjaga bumbu pecel itu. Kalau bumbu pecelnya bisa ditutupin plastik biar aman gitu, ya orang bakal percaya untuk beli juga
39. A = nah ini misalnya memang bisa dibawa pulang, apa yang bikin kamu mau beli lagi? Soalnya kan sekarang nggak mungkin ke yogya, akhirnya memutuskan beli lewat online aja deh, kan gampang gitu
40. K = pasti dari rasanya yang enak gitu, lebih enak dari lainnya, karena ciri khasnya itu yang buat beda dari yang lainnya
41. A = jadi kalau nggak sambil jalan-jalan ke kota tersebut, nggak jadi beli ya?
42. K = nah itu juga jadi bingung ya, karena dari beberapa merk gitu ya, kan ada juga di Surabaya, atau di kota lain, tapi jadi nggak laku, padahal ya rasanya sama. Kalau menurutku jarang ya, tiba-tiba aku mau beli gudeg di yogya, kayaknya aku lebih mending beli di Surabaya. Kecuali dari mamaku ya, mungkin kalau orang tua gitu bisa lebih tertarik untuk beli langsung kesana, kalau anak muda gini ya maunya praktis.
43. A = jadi ini koko misalnya suka sama merk tertentu, lagi di Surabaya kan, nah tertarik mau pesen dari kota lain, menurutmu gimana?
44. K = wah kalau aku nggak segitunya sih, kan ini dipaketin kayak JNE gitu ya, kalau pingin suka sama merk itu, ya nggak beli juga. Aku lebih mending cari yang di Surabaya yang deket-deket aja gitu, masih bisa digantikan sama yang dideket sini
45. A = Jadi ini lanjut ke pertanyaan berikutnya, tahu tentang Pecel Kawi nggak? Atau pernah makan disana? Atau bungkus gitu?
46. K = tahu lah, dulu papa mamaku sebelum pandemi, sering juga beli bungkus gitu.
47. A = oh jadi papa mama ini lebih suka pecel ya?
48. K = iya, tapi pas pandemi gini jadi jarang juga
49. A = jadi ini menurut kamu Pecel Kawi ini terkenal?
50. K = iya menurutku terkenal, jadi *trademark* nya kota Malang gitu, jadi kayak gudeg tadi yang di yogya. Kalau orang ke Malang jadi harus coba Pecel Kawi gitu.
51. A = Kalau boleh tahu dulu koko tahu Pecel Kawi dari mana? Temen atau orang tua?

52. K = oh dari orang tua, sama aku dulu pernah sekolah SD di sekitar itu, jadi tahu soal Pecel Kawi ini
53. A = oh gitu ya, jadi ini di Pecel Kawi kan ada bumbunya aja yang setengah kilogram, lebih sering bungkus dibawa pulang atau koko lebih suka makan ditempat?
54. K = lebih sering dimakan di tempat, pas lagi kepingin aja ya
55. A = jadi memang memilih seperti itu ya? Pernah nggak melihat bentuk bungkusnya yang bumbu pecel setengah kilogram itu?
56. K = oh iya pernah yang bentuknya mika plastik itu kan
57. A = oh gitu ya, sebelumnya ada nggak pecel lain selain Pecel Kawi yang koko suka?
58. K = ada, pecel panderman, pecel winongo, pecel mbok pur yang ada di tidar Surabaya, sudah itu aja yang aku tahu.
59. A = jadi ini karena koko sudah dikasih tahu sama temen, dibilangin rasanya enak baru mau dicoba ya
60. K = iya pasti
61. A = kalau menurutmu, dari rasa pecelnya itu yang paling kamu suka yang mana?
62. K = menurutku sih sama semua rasanya, bedanya dengan tempat Pecel Kawi ini lebih bersih dari semua pecel lainnya. Lagian bisa dibuat duduk sama temen-temen gitu, kan nyaman itu tempatnya ya. Dari kebersihannya, pas pegawainya siapin makanan gitu kelihatan bersih atau nggak, kalau ditempatmu kan sudah terlihat bersih
63. A = kalau misalnya menurut koko, pernah buka sosial medianya Pecel Kawi? Bagaimana menurutmu?
64. K = kalau pas awal aku lihat kayak asal aja gitu ya, kalau sekarang lebih teratur, tertata gitu, ada bordernya ada fotonya yang bagus, ada logonya yang terlihat. Jadi nggak asal semua fotonya, yang terlihat bagus dan enak dilihat
65. A = Dari semua konten di sosial media di Pecel Kawi, mana yang buat tertarik kamu makan di Pecel Kawi? Dari makanannya atau dari promo atau dari segi apanya?
66. K = lihat dari foto makanannya sih, kelihatan isi makanannya apa aja yang jadi menggugah selera, jadi menarik untuk dicoba.
67. A = lalu dari konten lainnya, menurutmu seperti konten yang memberi info, jualan produk apa aja, terus ada info jam buka, sama ada di go-food gitu

68. K = iya itu menguntungkan buat konsumen, bisa tahu jam berapa buka, ada promo apa aja, yang penting infonya jelas. Ada produk baru atau ada promo baru, yang menarik pembeli datang gitu.
69. A = jadi kalau ada fotonya artis datang gitu gimana? Kelihatan menarik nggak?
70. K = kalau menurutku kurang cocok ditampilkan di feedsnya ya, lebih cocok di bagian *highlights story* instagramnya aja gitu. Kalau memang artisnya pas di foto yang keren, itu kan jadi bagus, ada konsep yang rapi gitu, tapi kalau artisnya tiba-tiba datang dan di foto nggak jelas, kan jadi kurang bagus ya
71. A = jadi yang penting buat koko ini rasa makanannya ya? Kalau contohnya di konten ini ada promonya, menarik buat kamu datang dan beli nggak? Atau di go-food lagi ada promonya Pecel Kawi nih, bagaimana?
72. K = iya itu menarik juga, orang-orang juga langsung tertarik coba
73. A = kalau gitu, menurutmu apa lagi yang perlu dikembangkan dari sosmednya?
74. K = nggak sih, menurutku dari perbaikan sosial media yang awalnya nggak jelas, jadi lebih bagus ini. Bahkan orang tua ku juga pasti bilang kalau seperti ini sudah bagus
75. A = oh gitu ya, soalnya tujuannya ini kan juga lihat apa aja yang buat orang tertarik lihat di sosmednya ini. Bagaimana sih strateginya di sosmed untuk jual bumbunya ini juga, kan sekarang jamannya online, apalagi ada pandemi gini jadi susah makan ditempat.
76. K = iya kalau kayak aku atau anak muda itu nggak mau susah, cari yang praktis aja ya. Mungkin kalau orang tua atau mama-mama itu mau beli lewat online
77. A = nah, kalau misalnya ada dua bentuk packaging, mika dan bentuk yang baru, dengan menambah dua ribu gitu, untuk dibungkus, kalau Koko lebih suka yang mana?
78. K = nah kalau dijualnya, menurutku langsung aja jual yang packaging baru itu, yang lebih bagus, daripada kamu tunjukin dua packaging, orang jadi mikir dan milih yang mika aja. Apalagi kalau tak makan sendiri, ya aku beli yang biasa aja, nggak perlu yang bagus juga
79. A = oh jadi semua itu tergantung tujuannya ya, mau buat oleh-oleh atau makan sendiri ya
80. K = iya, mending jadi 1 aja, pakai packagingnya langsung yang baru itu, biar orang nggak tahu juga
81. A = nah itu tadi, kan kita bahas dan Koko bilang ini kan dari segi fungsionalitasnya ya, kalau menurutmu bentuk kemasannya bisa juga kayak sambelnya bu rudy, yang berbentuk botol gitu?

82. K = nah kalau yang begitu, aku lebih milih yang itu, lebih aman juga ya kayaknya, ada tutupnya yang rapat, kalau pakai modelnya bungkus mika itu kayak kurang bagus aja
83. A = jadi menurutmu untuk packaging lebih kearah fungsionalitas ini yang utama ya, terlihat bagus dan oke gitu ya.
84. K = iya kelihatan oke dan keren ya
85. A = kalau dari sosmednya sudah oke juga ya?
86. K = iya sejak dirapikan dan diganti ke template, jadi rapid an bagus
87. A = kalau menurut Koko, ada website itu perlu nggak?
88. K = nggak kok, menurutku cukup di grabfood, go-food sama shopee gitu ya bisa.
89. A = Oh gitu ya, ini pertanyaan terakhir ya, kalau bumbunya di plastik mika itu, apakah lebih baik dirubah sedikit atau dibiarkan begitu saja?
90. K = kalau aku senang bentuk botolan gitu ya, dibuat makan sendiri jadi enak gitu tinggal disendok, dan disimpan lagi buat besoknya. Kalau pakai mika jadi kurang efisien sih, soalnya perlu dipindah lagi
91. A = oh gitu ya, kalau dari porsi bumbunya setengah kilogram ini apa kebanyakan? Atau kamu merasa maunya beli seperempat aja deh, daripada kebanyakan. Soalnya kita ini jualnya tanpa pengawet, dan tahan 2 bulan
92. K = menurutku berarti seperempat itu juga sudah oke aja sih, kalau misal yang beli itu orangnya cuma makan beberapa kali, jadi bisa cukup. Apalagi kalau kemasannya tadi bentuk botolan itu lebih bagus lagi menurutku, orangnya bisa buat lagi kapanpun dia mau buat kan, karena gampang penyimpanannya ya
93. A = ya kalau begitu, terima kasih atas kesediaannya untuk wawancara ya

Narasumber 12

Nama	JS (Pria Generasi Milenial Yang Belum Mencoba Bumbu Pecel Kawi)
Usia	28 Tahun
Pekerjaan	Karyawan Swasta
Durasi Wawancara	33 menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

J = Narasumber

1. A = halo ko, jadi perkenalan dulu ko, usianya dan profesinya saat ini
2. J = halo, aku sekarang jalan 28 tahun, lagi kerja sebagai karyawan swasta
3. A = iya jadi gini ko, aku perlu untuk survei ko tentang oleh-oleh ini. Kokonya ini suka jalan-jalan di dalam kota atau luar kota?
4. J = iya suka, biasanya karena kerjaan atau liburan
5. A = jadi memang suka jalan-jalan keluar kota gitu, suka wisata kuliner juga?
6. J = oh iya pasti harus dicoba gitu, ada ciri khasnya apa disana
7. A = nah biasanya pas coba wisata kuliner gitu, suka beli oleh-oleh untuk keluarga atau siapa gitu?
8. J = iya, kadang cari ciri khasnya apa. Saya lagi pergi kemana, saya mikir oleh-olehnya mau beli yang apa, untuk keluarga atau temen
9. A = nah itu koko bilang, beli sesuai ciri khasnya, pertimbanganmu itu apa ko? Biasanya kan, yang penting packaging bagus, harga murah atau apa?
10. J = kalau saya lihat prioritas dulu, misal biasanya oleh-oleh itu kan makanan, dari rasanya dulu, kemudian harganya, apakah *worth it* dengan rasanya. Misal makanannya dihargai makanan, tapi rasanya nggak terlalu enak ya buat apa juga gitu. Selain harga, dari packaging, misalnya temen saya lihat packaging dulu, rasanya itu nanti aja, atau lihat packagingnya menarik bagus dan dibeli untuk oleh-oleh, tapi kalau untuk kebutuhan sendiri, saya mementingkan rasa dan harganya sesuai atau nggak.

11. A = berarti rasanya pasti enak dulu, harga itu relatif ya ko. Misalnya ini harganya agak mahal tapi emang *worth it* sama kualitas produknya, ya rela untuk mengeluarkan uang lebih gitu ya?
12. J = iya betul, mungkin ada temen yang kasih rekomendasi, itu saya mempertimbangkan antara beli atau nggak, atau sesuai nggak ya sama harganya itu.
13. A = packaging yang menarik itu gimana maksudnya ko?
14. J = misal ini ada brand tertentu, yang dia menawarkan berbeda dari yang lain. Misalnya contohnya yang kita tahu itu kan jual susu ya di kemasan kotak, sama semua gitu kan, nah kita mungkin tahu juga pas kecil itu kan ada brand lain yang jual dalam bentuk susu bantal gitu kan. Itu kan packaging menarik yang beda dari yang lain. Mungkin orang yang tipe visual, yang lebih tertarik packagingnya, dibanding orang-orang yang lain lebih suka rasa sama harganya dulu, packaging nanti aja deh.
15. A = nah menurut koko, untuk pribadi kan mementingkan rasa dan harga, tapi kalau untuk orang lain, misal packaging biasa tapi rasanya enak atau packagingnya bagus tapi rasanya kurang, lebih mending pilih mana ko?
16. J = kalau aku sih lebih pilih packaging biasa tapi rasanya enak
17. A = oh jadi kualitasnya ya
18. J = iya kualitasnya yang harus lebih bagus
19. A = biasanya kalau cari info soal oleh-oleh, sekarang kan jamannya serba modern ya, ada media sosial, internet dan patokan hidup, koko ini termasuk pengguna aktif internet atau media sosial nggak? Untuk cari info oleh-oleh, metodenya yang dipakai sama koko gimana sih?
20. J = Iya biasanya dari info dari sosmed, misalnya saya aktif di Instagram, saya cari oleh-oleh yang unik yang ciri khas dari kota tertentu. Dari situ saya bisa cek bener apa nggak ya, saya juga bisa cek komentar atau review orang tentang oleh-oleh itu, apakah terkenal itu, mahal atau tidak. Terus kan kadang ada yang memberi info link untuk lihat lebih lanjut tanpa kita perlu ke Google. Atau kalau buka dari google juga bisa, aku bisa lihat seberapa banyak orang yang sudah coba, yang suka dengan produknya, atau sudah ada review berapa orang, ratingnya gimana dan lokasinya bener nggak di kota itu. Lalu, dari lokasinya itu mudah dicapai sama orang nggak, kalau mudah, itu kan juga ada google mapsnya untuk mengarahkan kesana, itu lebih memudahkan kita mau beli, atau kesana, oh itu lokasinya ada disini. Nah, itu kan lebih terbantu dan dapat diperkirakan

21. A = oh jadi filter awalnya lihat dari media sosial gitu ya, biasanya itu ikut temen atau food blogger?
22. J = biasanya aku sih dari temen ya, kalau food blogger aku jarang ya, mungkin kayak kurang ngerti siapa orang ini, dan mungkin juga itu karena dia bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya, jadi saya lihat langsung ke brandnya. Misal tadi susu ya, saya lihat ke brandnya, daripada ke food bloggernya atau testimony mereka gimana
23. A = oh gitu ya ko, kalau food blogger ini mungkin karena mereka ada “tanggung jawab” disitu ya ko, nah kalau misalnya info dari temen yang upload gitu ko?
24. J = iya biasanya dia *share*, ada brand ini, terus di cek instagramnya apa, itu lihat dulu ketertarikannya disitu, merasa oke nggak ini kalau dicoba kesana. Dari situ, temen juga merekomendasikan, “kalau kesana coba yang ini lho”, nah itu dia sudah coba tahu dan kasih rekomendasi dulu
25. A = berarti itu review dari satu temen yang koko percaya, jadi koko bakal “oke kita bakal coba” atau sudah lolos kualifikasinya koko buat mencoba gitu ya
26. J = betul, ada yang sudah coba duluan
27. A = nah, tadi kan koko bilang instagram, tanya temen, terus google maps, ada media lain atau contoh lain nggak ko?
28. J = ini biasanya info paling cepet itu dari *whatsapp* ya, lebih personal. Dapat dari grup temen, keluarga atau gereja, jadi lebih *up-to-date* gitu ya, misal di grup ini ada info apa, di grup sebelah ada info beda lagi. Itu kan bisa dapat banyak info, dan ada juga yang brandnya sama, pembahasannya berbeda, itu lebih menarik dan bikin penasaran untuk kita mencoba
29. A = nah setelah dapat rekomendasi dari temen, biasanya kan di cek lagi, misal di instagram, kontennya menarik dan menggugah selera, apalagi ada rekomendasi dari temen, atau meskipun cuma dari rekomendasi temen, tanpa lihat isi instagramnya nggak seberapa menarik, ya koko tetap berangkat mencoba itu?
30. J = iya sih, biasanya lihat dulu tampilan instagramnya gimana, isi kontennya menarik dan kesesuaian isi konten dengan brand itu. Itu kan juga memberi info atau edukasi ke kita, oh ternyata ini bisa dibuat macam-macam gitu ya kalau makanan gitu
31. A = nah, kalau begitu bisa diberi contoh ko, konten apa yang bikin tertarik, dari yang awalnya nggak tertarik makan, jadi tertarik beli, atau lama kelamaan yang mempengaruhi hasrat untuk beli gitu ko?

32. J = contohnya gini sih, biasanya kayak contoh nasi campur gitu kan banyak macam lauknya ya, itu mungkin bisa menggugah aku untuk beli, terus di posting di jam tertentu, makan siang atau malam. Terus dengan tampilan foto yang membangkitkan selera kita, apalagi lauk yang kita suka, itu lebih menarik kita. Dibandingkan dengan konten yang polos. Konten berikutnya itu kayak konten yang isinya tebak-tebakan atau parody, jadi nggak terkesan kaku dan bisa menarik orang untuk komen, itu juga meningkatkan *engagement* brand itu ya
33. A = jadi menurut koko ini pengambilan foto yang menarik ya, jangan cuma post soal makanan, mungkin post lain yang menyenangkan atau *entertain* gitu ya ko
34. J = iya nggak cuma jualan, atau *entertainment* ya, misal nasi campur ini bisa apa aja, kalau susu bisa apa, jadi konten edukasi gitu
35. A = mungkin ada nggak, konten makanan yang menarik, ada yang diambil dengan video, saat masak atau yang lebih spesifiknya menarik buat kamu itu gimana ko?
36. J = kalau dari saya sih, mungkin video tutorial makanan tertentu, dari awal ini bukan dari awal kita beli bahannya ya. Tapi, dari awal masaknya gimana, suasananya gimana, ada seseorang model yang makan itu, jadi menggugah selera gitu, supaya orang tertarik menikmati dan beli juga. Pengambilan videonya itu ada story gitu
37. A = oh jadi videonya itu bercerita sesuatu ya, nggak jadi langsung ya
38. J = iya betul
39. A = jadi kalau diberi peringkat atau ranking ko, dari segi produk harus menarik, tapi dari seginya koko seperti mengikuti ceritanya dari prosesnya, supaya nggak membosankan. Kalau yang kedua dari konten selain makanan gitu ya. Ada contoh spesifiknya menurut koko ? misalnya kontennya ini menunjukkan suasananya, ada yang berisi parody, ada event mereka, atau apa yang bikin koko tertarik?
40. J = oh kalau yang peringkat kedua itu sih, lebih menunjukkan lokasinya di dalam itu gimana, bersih atau tidak, itu jadi salah satu yang menarik kita. Kalau lihat dari video proses masaknya sampai jadi, hanya kelihatan perjalanan masakan itu jadi, tapi kalau kita lihat tempatnya bagus, bersih, rapi dan terlihat modern, menarik minat dan mau cobain seberapa enak gitu. Jadi dari tampilan tempatnya, nggak perlu video juga, mungkin dari foto yang terlihat bersih ya, atau ini tempatnya lagi rame, atau nyaman buat orang lagi istirahat kerja atau orang makan sendiri disitu, pas dilihat tampilannya kan enak gitu suasananya

41. A = nah ko, misalnya kalau koko bilang suasana tempat, itu tadi kan seakan-akan menarik koko untuk datang kesana, pas di masa pandemi ini kan kita nggak bisa kesana ya ko, mungkin nggak kalau koko berusaha kayak kita coba makanan dulu atau harus datang ketempatnya baru mau coba beli produknya secara online gitu kedepannya?
42. J = ya kalau opsinya online aja, atau keterbatasan pandemi, ya itu masih oke sih, dan nggak sekali aja, sudah sering juga. Karena saya tertarik, lihat dari review, dan mau beli. Karena ada banyak kemudahan sekarang, jadi mempersingkat waktu kita untuk memutuskan, oke mau coba ini, jadi langsung pesen. Tapi, kalau pembatasannya sudah lebih longgar dan suasana pandemi mereda, saya mau sih menyempatkan untuk coba langsung ke tempatnya. Karena sudah terlanjur beli online, mau memastikan bener nggak sih tempatnya ini sesuai dengan itu, jadi bisa kesana
43. A = jadi nggak wajib harus datang ke tempatnya, tapi bisa dibalik gitu ya ko?
44. J = iya dibalik gitu, tapi kan kadang ada orang yang penasaran sama tempatnya gitu
45. A = nah biasanya beli produk oleh-oleh gitu ko, apa faktor yang membuat koko mau beli lagi? Kan biasanya pembelian pertama itu kan untuk pengenalan, cocok atau nggak cocok? Apa sih faktor menurut koko mau beli yang kedua ketiga dan seterusnya?
46. J = kalau aku sih dari rasanya gimana, kalau harga itu kan beda-beda tiap orang jualan ya. Kalau soal biaya sih mungkin ke sekian ya, kalau rasa itu yang pertama, kalau enak aku mau beli lagi seterusnya. Kalau kedua, dari suasananya, kelihatan bersih,nyaman terus kelihatan pasti proses produksinya ini bersih, rapi dan itu lebih menarik sih. Jadi menurutku yang mempengaruhi itu, karena produksinya bersih dan rasanya enak, kalau biaya mungkin bisa mengikuti. Biayanya mahal itu kan bisa sesuai dengan kualitas itu ya
47. A = Dari koko itu yang penting rasanya dan kebersihannya ya
48. J = iya karena di situasi pandemi gini kan semuanya bisa datang kan ya
49. A = ini kan koko katanya suka pecel ya ko, tahu tentang Pecel Kawi Malang ko?
50. J = oh kalau ini aku belum tahu ya, soalnya kebiasaanku suka makan pecel itu, nggak pernah lihat itu brand apa, jadi kalau dibuatin ya sudah di makan aja. Ini brand apa, atau pecel apa, nggak pernah sampai mempertimbangkan produk ini enak atau brand ini enak
51. A = jadi ini koko belum pernah ada ya, mungkin dapat rekomendasi dari temen atau dari media sosial tadi yang buat koko tertarik dan sampai ingat brandnya itu, belum pernah ada ya?

52. J = iya belum pernah ada, kalau pergi makan pecel ya sudah disediakan gitu aja. Nggak sampai terpikir ada brandnya
53. A = koko kan juga tahu kalau jualan pecel itu kan biasanya juga jualan bumbunya ya, kalau gitu koko pernah tahu nggak? Atau pernah beli bumbunya nggak?
54. J = iya betul, pernah beli kok, beli kiloan
55. A = kalau boleh tahu, itu untuk siapa ko? Keluarga atau siapa?
56. J = untuk keluarga, kebetulan orang tua juga suka, jadi beli kiloan
57. A = oh mungkin nggak ingat merknya, tapi lihat ada rekomendasi dari temen jadi coba beli gitu ya
58. J = iya betul, antara rekomendasi atau cari tahu sendiri, tapi nggak sampai tahu soal ini lho ada brandnya, itu nggak pernah
59. A = nah ini ko, aku ini kan kebetulan salah satu pengurusnya Pecel Kawi, ada instagram facebook juga, yang ada di Malang, ada di whatsapp juga. Mungkin dari instagram kita ini, ada nggak dari koko yang menurut koko kontennya menarik, atau mungkin ada yang nggak menarik? Atau ada saran apa gitu yang membuat sosial media ini didatangi sama orang gitu?
60. J = oh ini bahas dari kelebihannya apa gitu ya?
61. A = kelebihan dan kekurangannya juga sih ko
62. J = kalau kelebihannya sih sudah cukup menarik, deskriptif penjelasannya, seperti ada penjelasan dari foto pecel yang polos, seperti ada orang yang mau menambah lauknya apa aja yang dia mau. Termasuk aku baru tahu di pecel kawi ini, brand ini, pecel nggak cuma dengan telur, ayam dan lain-lain bisa ada lauk lainnya. Terus, ada jualan lain seperti soto gitu, sama lauknya macam-macam. Ada jualan minuman bermacam-macam, ada kopi, jahe, ternyata didalamnya itu ada jualan macam-macam juga. Kalau dari kelebihan itu ya. Terus kelihatan suasananya bersih, tempatnya ini rapi, bagus, itu menambah minat orang untuk datang kesana, itu sudah terlihat sih. Apalagi ya, kalau dari kelebihan sudah itu ya
63. A = mungkin kalau dari kekurangan apa ya ko?
64. J = kalau dari kekurangan mungkin, kalau saya ini suka memperhatikan hal-hal detail, misal interaksinya antara konten satu dengan yang lain, ada orang yang kasih komentar nggak. Mungkin bagi orang lain nggak seperti itu, tapi bagi saya ini melihat reputasinya bagus lho, sampai ada orang yang mau komen atau sekedar tanya disitu, gimana cara pesennya, atau

tanya hal simple tapi itu menunjukkan interaksinya. Jadi menunjukkan reputasinya juga. Mungkin tampilan videonya ya

65. A = iya kalau dari kita memang belum ada videonya ya ko
66. J = oh iya, dari foto aja sudah cukup menceritakan sih, mungkin kalau nggak ada video, bisa diganti juga dengan foto. Misal diberi gambar 10 foto yang menceritakan perjalanan pecelnya, misalnya ada foto pecel polos, lalu di gambar berikutnya ada foto pecel yang ada lauknya, sampai foto pecel dengan lauk yang full itu apa sih. Terus juga di foto itu pecel dengan telur itu berapa ribu, orang bisa tahu kira-kira budgetnya berapa sekali makan.
67. A = nah, ini kan koko baru pertama kali lihat, oh ini bakal aku coba atau mungkin ini biasa aja?
68. J = menarik sih, apalagi aku yang suka pecel dan tahu ada brand yang seperti ini, aku lebih tertarik, karena aku merasa bahwa brand ini nggak main-main soal pecelnya. Jadi satu langkah meyakinkan aku untuk beli pecel, meskipun kekurangannya tadi mungkin sedikit terlihat mahal ya, tapi buat aku nggak masalah kok
69. A = oh terkesan mahal ya ko?
70. J = iya terkesan mahal, mungkin karena memang sengaja lebih kekinian gitu ya
71. A = kalau boleh tahu terkesan mahalnya dari mana ya?
72. J = mungkin terkesan dari tampilan dan warnanya, atau suasananya dari tempat yang bersih dan rapi, lalu digabungkan dengan pecel, orang merasa ini pasti mahal nih. Depot yang mahal, apalagi aku tahunya makan pecel itu kan nggak di tempat depot yang bersih gitu kan. Jadi mungkin terjebak di pikiran yang mahal disitu
73. A = tapi masih ingin mencoba ya, meskipun pertama kali gitu ko?
74. J = iya betul, pertama kali pasti ingin tahu, karena dari kontennya sudah menarik gitu
75. A = kalau dari instagram ini kan bisa di share, mau di share ke whatsapp, dari koko pribadi mau share tanpa ada paksaan gitu, misal kalau ada *giveaway* itu kan ada tujuan lain, bukan ada keinginan yang tulus gitu, kalau dari koko sendiri apa sih yang bikin koko share ke keluarga?
76. J = biasanya dari dia jualannya apa, menunya apa aja, dari menu itu kan ada harga, ada tampilan makanannya apa aja, pecelnya ini gimana. Nah, itu saya share misal ada kuliner pecel kawi yang sudah terkenal, itu menunya saya share. Kedua itu, soal bumbunya, misal ini ternyata juga jual bumbunya, biasanya yang dicari kan bahannya, apalagi identic dengan pecel, ya itu saya tulus untuk share. Kalau giveaway saya jarang mengikuti gitu ya, mungkin kurang tertarik

77. A = jadi lebih kearah pengalaman ya, kalau sudah pengalaman dengan brand apa gitu, hal yang positif gitu ya. Ada lagi nggak ko masukannya untuk pecel kawi?
78. J = oh itu sih, mungkin lebih sering posting di story gitu, supaya kelihatan aktif juga. Kadang orang juga suka lihat storynya, lalu baru tertarik lihat isi feednya ya
79. A = oh gitu ya ko, betul juga ko. Oke deh kalau gitu ko, mungkin masukannya bisa diterima ini ko, Thank you sudah meluangkan waktu dan bersedia interview ya.
80. J = sama-sama

Narasumber 13

Nama	YI (Pria Generasi Milenial yang Belum Mencoba Pecel Kawi)
Usia	29 Tahun
Pekerjaan	Wiraswasta
Durasi Wawancara	28 Menit

Keterangan Subjek:

A = Penulis

Y = Narasumber

1. A = halo ko, boleh tahu usia dan pekerjaan saat ini?
2. Y = oh ya jadi aku sekarang 29 tahun, usaha sendiri wiraswasta gitu
3. A = usaha sendiri ya ko, nah kalau misalnya pas lagi jalan-jalan atau ada kerjaan diluar, suka wisata kuliner juga nggak?
4. Y = oh pasti, kalau ke suatu daerah yang baru, kita coba makanan yang khas itu apa. Suka bawain oleh-oleh juga
5. A = Lho berarti koko juga suka bawain oleh-oleh juga? Itu oleh-olehnya biasanya buat siapa ko?
6. Y = iya dong, biasanya buat orang tua atau titipan keluarga
7. A = oh gitu, tadi kan kamu bilang kalau suka beli oleh-oleh buat keluarga, apa pertimbanganmu sebelum beli oleh-oleh ko? Apa mungkin salah satunya karena yang penting lihat dari kemasannya itu bagus, atau harganya murah, atau rasanya enak? Jadi pertimbangan yang penting apa ko?
8. Y = kalau makanan biasanya cari yang enak, misal sudah terkenal, dan enak. Kalau dari packaging sudah biasa ya, kecuali ada keperluan yang spesial, misal aku belikan buat temenku ulang tahun, ya packagingnya yang bagus
9. A = kalau buat temen biasa gimana ko?
10. Y = ya kalau buat temen biasa, kalau yang bagus lebih baik, kalau enak kan ya dia juga suka
11. A = kalau dikasih ke orang lain jadi nggak tergantung packagingnya bagus?
12. Y = kalau bisa packaging lebih bagus, ya bisa juga sih

13. A = kamu ini termasuk aktif sosmed juga ya ko? Soalnya aku biasanya lihat dari story sosmednya lumayan aktif
14. Y = oh ya update dong, kadang sehari minim sekali gitu
15. A = kalau koko aktif sosmed gini, kalau misal mau beli oleh-oleh ini kan caranya yang enak dan terkenal. Biasanya koko tahu info dari mana?
16. Y = biasanya dari temen atau dari internet. Kalau nggak ya dari instagram, makanan yang kelihatannya enak apa, biasanya aku sudah save gitu, supaya bisa tak cek lagi
17. A = oh jadi koko ini juga mengikuti dari *food blogger* gitu juga ya?
18. Y = iya aku mengikuti orang-orang itu yang punya *follower* gede gitu dan bisa dipercaya juga. Kadang mereka review makanan tapi nggak cocok dengan seleraku, aku juga lihat komen dari orang juga, dan kalau emang enak ya memang enak beneran. Kalau terkenal pol, pokoknya aku pasti coba
19. A = nah itu kan dari *food blogger* yang sering posting dan kasih info soal makanan ya ko, kalau info dari temen itu biasanya gimana?
20. Y = biasanya temen kirim story, atau posting gitu
21. A = oh jadi koko ini termasuk pendengar yang pasif gitu ya, atau mungkin kalau tanya temen yang ada di Malang misalnya, gitu ya pernah?
22. Y = nah gitu ya juga bisa, kadang di google kan semuanya ada, kadang aku habis cek di google, aku tanya juga ke temenku untuk konfirmasi aja. Kadang ke luar kota itu kan waktunya terbatas, jadi harus coba apa yang bisa dicoba, jangan sampai kecewa juga, tapi kalau kecewa ya gimana lagi, memang bukan seleraanya.
23. A = berarti kokonya ini dapat info dari google atau temen, perlu di *crosscheck* gitu ya?
24. Y = iya, tapi lihat kondisi dulu, kalau spontan ya aku akan makan langsung gitu. Misal di Malang, ya aku ke tempatnya langsung. Kalau waktunya terbatas gitu. Kalau pas lewat dan terlihat rame, aku coba kesana
25. A = oh jadi tetap disamakan ya, antara info dari google dan temen itu
26. Y = iya soalnya menurutku selera tiap orang beda-beda ya. Kalau ada temenku yang seleraanya sama ya bisa juga. Tapi biasanya aku lihat tempatnya sampai antri banyak orang, ya aku pasti antri mau coba juga.
27. A = oh iya, tapi sayangnya sekarang pandemi ini ya ko, jadi kalau mau antri juga takut
28. Y = iya tapi ada juga kalau gojeknya rame, aku biasanya coba beli juga

29. A = berarti tadi dari instagram food blogger itu kalau ada yang cocok selernya dengan koko, kalau info dari temen atau cek di google untuk *crosscheck* ya. Nah, menurut kamu food blogger dengan konten yang menarik ini seperti apa ya?
30. Y = fotonya bagus, yang membuat menarik itu kan ketika dia post foto, itu yang menggugah kamu buat beli gitu kan, atau membuat kamu lapar walaupun kamu nggak lapar, paham kan maksudku?
31. A = oh gitu, boleh minta contoh spesifik ko? Takutnya kan yang dipikirkan kita kan berbeda ya, bisa ditunjukkan contohnya gitu
32. Y = hmm sebentar apa ya, coba kamu lihat contohnya di instagram *amazing indonesia food*, videonya itu bikin menggugah, ada lagu-lagunya tiktok, ada video pas dia mencampur makanannya.
33. A = oh kalau tak lihat ini, fotonya di *zoom* gitu, *angle* pengambilan fotonya kelihatan bumbunya gitu ya
34. Y = iya, pokoknya yang menggugah gitu
35. A = terus kalau video yang koko suka itu seperti apa?
36. Y = contohnya itu kamu coba lihat yang bakso, misal dia kasih bawang, sambel, itu kan menggugah selera makan ya
37. A = nah ini kan videonya menunjukkan wajah dan ketika dia makan gitu ya, menurut koko ini ada efeknya nggak? Atau yang penting enak aja, nggak perlu ada tampilan wajahnya?
38. Y = itu ya juga ngefek sih, itu yang buat menggugah juga. Tapi kadang ya nggak ngefek juga, tergantung orangnya juga. Misalnya, memang orangnya suka makan ya pasti makannya dia banyak. Pokoknya yang *angle* nya itu *close up* gitu ke makanannya. Contohnya seperti nasi padang ketika dia menuangkan bumbunya, dan memang dari video itu lebih menarik daripada foto ya di jaman sekarang
39. A = jadi memang butuh kharisma dari orang yang makan itu ya, yang membuat kita yang nggak kepingin makan jadi ingin coba makan
40. Y = ya kadang nggak juga sih, meskipun dia bilang enak tapi aku sudah pernah coba dan nggak enak, menurutku biasa aja. Karena aku sudah coba beberapa makanannya dia, ya tetap biasa aja.
41. A = ini kan tak lihat buat videonya menunjukkan suasanaanya dulu, terus dia menunjukkan makanannya

42. Y = iya itu kan biasanya kalau kafe yang dilihat cewek-cewek itu lihat tempatnya dulu, tempat fotonya yang bagus.
43. A = Jadi pakai model dan reviewnya itu bukan paling penting ya? Lebih kearah gimana cara dia ambil videonya ya?
44. Y = Nggak seberapa penting sih dari modelnya, kecuali dia *role* modelnya seseorang gitu, misalnya ada BTS, jadi bikin orang mau coba. Itu kan sudah terkenal banget. Kalau begitu kan gara-gara bintang, kalau aku *personally* pokoknya dia enak aja
45. A = iya ya ko, aku juga sama, yang simple ya ko, pokoknya enak gitu ya. Nah itu kan contoh konten menarik ko, ada lagi nggak contoh lainnya? Mungkin selain dari segi makanan ya atau brand yang punya instagram dan menurutmu menarik kontennya?
46. Y = kalau aku jarang lihat brand instagramnya orang lain, mungkin Llao-Llao ya. Awal lihat itu aku tertarik untuk beli, dari foto-fotonya itu menarik. Kalau lainnya itu aku kurang tahu, atau aku ingin lihat promonya misal dari Baskin Robbins
47. A = oh jadi keduanya ini selain konten video makanan, ya lihat promonya
48. Y = iya, yang ditunggu orang-orang itu kan promonya, apalagi kalau suka sekali sama promonya, misal McDonalds 70%, lihat orang-orang itu kan sampai rela antri gitu
49. A = kalau contohnya konten informasi tentang suatu kota, atau berisi sejarah dari brandnya, kurang menarik buat kokonya?
50. Y = itu juga bisa sih, bagus buat orang yang loyal jadi orang itu tahu perjuangan awalnya gimana
51. A = kalau buat koko yang belum kenal brand ini, nggak terlalu penting ya? Yang penting produknya dia ya?
52. Y = iya gitu, coba lihat kalau dari hotel, aku sih nggak seberapa ya, soalnya kan makanannya mahal
53. A = oh oke iya ko, jadi memang konten makanannya gitu yang penting ya
54. Y = iya gitu sih, biasanya ada sejarahnya gitu juga bagus sih, supaya orang nggak bosan juga isi kontennya
55. A = nah misalnya, kamu sudah beli produknya dari rekomendasi temen atau sudah pernah coba sendiri, apa yang membuat pingin kembali beli?
56. Y = ya pokoknya enak, terus tidak bisa dilupakan, unik dan nggak ada dimana mana, aku pasti balik beli

57. A = nah dari poin itu, apa yang unik dan bikin kangenin gitu?
58. Y = dia punya rasa atau punya suasana, misalnya ayam sri itu meskipun banyak yang meniru, tapi belum ada yang 100% gitu, dan tempat makannya yang seperti itu, aku belum menemukan tempat lain, yang nggak ada suasana di tempat lain yang sama dengan itu.
59. A = jadi suasana dan rasanya itu ya ko, kalau dari pelayanannya gimana ko? Apa juga termasuk yang utama dibanding suasana tempat?
60. Y = iya itu juga penting sih, apalagi kalau pas laper gitu ya. Kadang kan orang kalau sudah cocok, meskipun antri ya pasti rela gitu. Misalnya aku lagi di Bali, dan memang rela untuk antri makan disitu
61. A = nah kalau contohnya misal itu koko lagi pergi ke Bali, itu karena kamu lagi di Bali dan akhirnya kangen ke tempat brand A, kan karena selain rasanya, kangen juga dengan tempatnya, tapi posisinya koko ini kan di Surabaya, dia juga jual yang frozenya.
62. Y = kalau aku kadang pas kepingin pol ya beli, ada orang yang buka jastip gitu meskipun aku nggak kesana ya
63. A = jadi koko ini tetap mau beli meskipun nggak kesana ya
64. Y = ya kalau pokoknya rasanya enak dan bikin kangen, biasanya orang mau sih. Kalau aku pas kepingin gitu, ya beli, tapi ya nggak terlalu penting juga, soalnya jastip ya mahal juga kan
65. A = jadi masalahnya jastip mahal ya
66. Y = iya kadang, kalau murah ya beli aja, Cuma kadang ada beberapa hal yang nggak bisa jastip, apalagi kalau dari Bali kan nggak enak kalau dibungkus ya
67. A = oh iya, kecuali ada yang frozenya ya
68. Y = iya susah juga kalau frozen, apalagi kita sukanya yang *fresh* enak makan disana, bukan yang disimpan beberapa hari. Meskipun saat ini *online* ya, tapi *experience* itu juga penting
69. A = iya ko, memang *experience* itu penting.
70. Y = iya soalnya di Bali sama di Trawas itu kan ya beda suasananya
71. A = nah ko, kamu ini pernah tahu soal Pecel Kawi nggak?
72. Y = belum pernah tahu
73. A = kebetulan kan aku salah satu pengurusnya, bisa minta tolong kalau lihat sosmed dari Pecel Kawi di Instagram, dan lagi mengembangkan lainnya. Apa yang menurut koko yang menarik dari instagramnya Pecel Kawi?
74. Y = oh kasih saran ya, menurutku sudah bagus sih ini

75. A = oh ya sebelumnya pernah tahu brand pecel lainnya nggak?
76. Y = wah kalau aku nggak tahu ya, soalnya mamaku yang beli
77. A = oh nggak tahu gitu ya, bumbu pecel yang kotak berapa kilo gitu ya?
78. Y = iya biasanya dari mamaku yang buat
79. A = nah, dari konten Pecel Kawi yang menarik dan kurang menarik apa ya ko?
80. Y = ini di postingannya nggak kelihatan bumbu pecel yang dituangin ke nasinya. Terus yang konten “kamu tim mana” itu kan kalau bumbu pecelnya dicampur, itu kan kelihatan lebih menggugah gitu ya
81. A = oh gitu, oke paham ko, kalau kelebihanannya dari kontennya apa ya ko?
82. Y = kalau kelebihanannya ini kamu kasih tahu soal manfaat makan ini, terus ada info order *online* gitu, jadi kasih info supaya orang kepikiran terus
83. A = terus ada lagi ko?
84. Y = pokoknya yang fotonya menggugah, seperti di *zoom* gitu ke makanannya, misal ada makanan yang dicampur bumbunya. Kalau bisa bumbunya kelihatan basah, kalau kering itu kurang menggugah ya. Mungkin kamu juga buat video gitu ya, reels atau di story gitu ada orangnya yang buat bumbu pecel, atau review makanannya enak gitu. *Overall*, menurutku ada beberapa *angle* yang kurang fokus ke bumbunya atau ke lauknya gitu aja sih
85. A = oh gitu ya ko, kalau begitu itu aja sih interview dari aku, sudah aku tulis juga masukannya. Thank you ya ko, sorry merepotkan dan sudah meluangkan waktunya ya ko.
86. Y = sama-sama